



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO*  
DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2011–2014**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Ichzan Sobri

021113250

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**APRIL 2017**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* DAN  
*INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN  
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2011–2014**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA)

Ketua Program Studi,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Herdiyana'.

(Herdiyana, SE.,MM)

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* DAN  
*INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN  
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2011–2014**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Rabu Tanggal : 19/April/2017

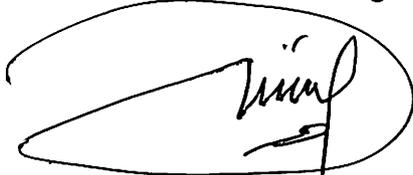
Ichzan Sobri  
021113250

Menyetujui,  
Dosen Penilai



(Ferdisar Adrian, SE.,MM)

Ketua Komisi Pembimbing



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA)

Anggota Komisi Pembimbing



(Zul Azhar, Ir.,MM)

## ABSTRAK

Ichzan Sobri, 021113250, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur sector Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.

Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Berbagai peranan pasar modal pada suatu negara yaitu sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan. Salah satu alat analisis dalam mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2014, sebanyak 65 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dengan metode sampling tersebut didapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 5% serta menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial. Pada hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk digunakan model regresi linier berganda.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut : variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap ROA, dan variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Uji f secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $ROA = -0.261 + 0.030 CR + 0.309 DR + 0.008 IT$ . Besarnya koefisien determinasi (adjusted R) adalah sebesar 0.288 (28,8%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (CR, DAR, dan IT) terhadap variabel dependen ROA adalah sebesar 28,8%. Sedangkan sisanya sebesar 71.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* dan *Return on Asset* (ROA).

## KATA PENGANTAR

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Sedangkan skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi bukan lah sebagai akhir perjuangan mahasiswa, sebab merupakan awal seseorang memulai kehidupan, apakah ilmu yang didapat bermamfaat untuk masyarakat atau ilmu yang didapat digunakan untuk menyengsarakan orang banyak.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tingkat Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pakuan Bogor Jawa Barat dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI ( Tahun 2011-2014 )”**. Dalam penyusunan Proposal skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Herdiyana, SE.,M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor
3. Ibu Tutut Rully, SE.,M.M. selaku sekretaris Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM., CA. selaku Ketua Komisi pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Zul Azhar, Ir.,MM. selaku Anggota Komisi pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

7. Kepada yang tersayang Bapak Irham dan Ibu Siti Rohaya yang selama ini tanpa henti memberikan motivasi, serta bantuan moril, dan ini wujud serta bukti kebanggaanku kepada kalian.
8. Ibnu, Irma, dan Indah yang selama ini menjadi kekuatan kedua yang membantu mewujudkan mimpi-mimpi ini.
9. Sapta Mariska yang selalu memberikan motivasi dan dorongan serta penyemangat supaya penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
10. Abah bidin, dan Mico yang sudah memberikan bantuan moril supaya penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
11. Miko, dan teman-teman seperjuangan di kelembagaan yang selalu mengajarkan dan menasehati penulis supaya lebih maju.
12. Adik, Asep, yogi, Indra, Dimas, Teguh dan teman-teman satu angkatan yang ada dikelas F manajemen yang selama ini menjadi penyemangat ketika penulis butuh bantuan moril.
13. Seluruh angkatan 2013 manajemen dan teman- teman yang ada di lingkungan Universitas Pakuan Bogor, terima kasih atas semangatnya.

Bogor, April 2017

Ichzan Sobri

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1 Indentifikasi Masalah.....	4
1.2.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian.....	5
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Manajemen Keuangan.....	7
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	7
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan .....	7
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	8
2.1.4. Laporan Keuangan .....	8
2.1.5. Sifat-Sifat dan Keterbatasan Laporan keuangan.....	9
2.1.6. Jenis Laporan Keuangan .....	9
2.2. Rasio Likuiditas .....	10
2.3. Rasio Hutang.....	11
2.4. Rasio Manajemen Aktiva.....	12
2.5. Rasio Profitabilitas.....	13
2.6. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	15
2.7 Hipotesis.....	18
<b>BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	19
3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	19
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	19
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	20
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	21
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data .....	21

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	25
4.1.1 <i>Current Ratio</i> .....	25
4.1.2 <i>Debt to Total Asset</i> .....	27
4.1.3 <i>Inventory Turnover</i> .....	29
4.1.4 <i>Return on Asset</i> .....	21
4.1.5 Deskriptif Statistik .....	33
4.2 Analisa Data .....	34
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	34
4.2.2 Analisis Regresi Berganda .....	38
4.2.3 Uji t ( Uji Parsial ) .....	39
4.2.4 Uji F ( Uji Simultan ) .....	40
4.2.5 Uji R ( Determinasi ).....	41
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Pengaruh CR terhadap ROA .....	41
4.3.2 Pengaruh DAR terhadap ROA .....	42
4.3.3 Pengaruh IT terhadap ROA.....	42
4.3.4 Pengaruh CR, DAR, dan IT terhadap ROA .....	42
4.4. Interpretasi.....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	44
5.2. Saran .....	44
<b>JADWAL PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rata-Rata Ratio .....	3
Tabel 2	Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3	Operasional Variabel.....	20
Tabel 4	Daftar Perusahaan .....	25
Tabel 5	Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	26
Tabel 6	Perhitungan <i>Debt to Total Asset</i> .....	28
Tabel 7	Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> .....	29
Tabel 8	Perhitungan <i>Return on Asset</i> .....	29
Tabel 9	Deskriptif Statistik .....	31
Tabel 10	Uji Normalitas K-S .....	36
Tabel 11	Uji Multikoleneritas .....	37
Tabel 12	Uji Run Test .....	38
Tabel 13	Koefisien Regresi .....	38
Tabel 14	Uji t.....	39
Tabel 15	Uji f .....	40
Tabel 16	Uji r .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran .....	17
Gambar 2	Grafik Rata-Rata CR.....	27
Gambar 3	Grafik Rata-Rata DAR.....	29
Gambar 4	Grafik Rata-Rata IT .....	31
Gambar 5	Grafik Rata-Rata ROA.....	33
Gambar 6	Histogram.....	35
Gambar 7	Grafik P-Plot .....	35
Gambar 8	Grafik Scatterplot.....	37

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar keuangan Indonesia telah mengalami pemulihan yang mencengangkan dari kondisi krisis moneter pada akhir tahun 1990-an. Kebijakan fiskal yang bijaksana dan fundamental ekonomi yang kuat berhasil membentuk pertumbuhan yang kokoh selama beberapa tahun terakhir. Proyeksi pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun ke depan tampaknya lebih menjanjikan lagi dengan pertumbuhan PDB yang minimal 6.0 persen ditahun-tahun mendatang. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dianggap sebagai indikator, utama kinerja pasar keuangan telah mengalami pertumbuhan yang substansial dari tahun 1999 hingga kini. BEI mengalami rekor terendah pada tahun 1998 di tengah krisis ekonomi, tetapi berbalik arah dan mencapai rekor tertinggi pada tahun 2013. Pada tahun 2010 BEI merupakan indeks dengan kinerja terbaik di kawasan Asia Pasifik dengan peningkatan sebesar 44 persen. Kini Indonesia semakin mendapatkan kepercayaan lembaga pemeringkat kredit internasional. (Febrinaginting.blogspot.co.id)

Pada akhir tahun 2011 *Fitch Ratings* adalah yang pertama dari lembaga-lembaga tersebut yang mengembalikan status investasi (*investment grade status*) kepada Indonesia setelah terputus selama 14 tahun. Pada bulan Januari 2012 *Moody's Investors Service* mengikuti langkah ini mendasarkan kinerja ekonomi Indonesia yang tangguh. Diasumsikan bahwa langkah-langkah ini akan memicu aliran modal masuk yang lebih besar untuk sejumlah produk keuangan yang terbatas untuk diinvestasikan di negara *investment grade* saja. Namun hal yang terpenting bahwa ekspansi itu akan disertai dengan pendalaman pasar modal Indonesia. Saat ini pasar-pasar modal di Indonesia lebih kecil dan kurang likuid dibandingkan negara ASEAN lain dan negara berkembang lain. Ini disebabkan oleh kerendahan penggunaan pasar modal untuk membiayai investasi dan keterbatasan intermediasi oleh lembaga keuangan yang non-bank. Pasar efek dan pasar ekuitas hingga kini (relatif) kurang dikembangkan dan kapitalisasi pasar perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. Sisi positif dari situasi ini adalah bahwa Indonesia masih memiliki ruang yang cukup luas untuk tumbuh. (indonesia-investments.com)

Industri manufaktur semasa krisis global tahun (2008-2009) termasuk salah satu dari beberapa industri yang paling merasakan pahitnya krisis ekonomi global. Industri manufaktur terutama yang berorientasi ekspor terpuruk cukup tajam seiring rendahnya permintaan dari negara-negara lain, melambungnya harga bahan baku seiring melemahnya nilai tukar rupiah, dan sulitnya likuiditas pinjaman terutama dari dana perbankan. (scribd.com)

Perusahaan manufaktur yang sebagian besar komponen pembentuknya terdiri dari perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi, industri dasar, dan aneka industri mengalami kenaikan 9,37% sejak awal tahun hingga 2 Agustus 2013. Perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur, sementara aneka industri 40 emiten dan industri dasar 44 emiten masing-masing 27%. Setelah mengalami krisis ekonomi global pada 2007-2009, kinerja sektor industri terus mengalami peningkatan. Bahkan selama 3 tahun terakhir pertumbuhan industri pengolahan nonmigas tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Pada 2013 pertumbuhan industri mencapai 6,10% atau lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi yang tercatat 5,78%, dengan kontribusi sektor industri pengolahan nonmigas mencapai 20,76% terhadap total PDB nasional. Kontribusi ini merupakan yang tertinggi dibandingkan sektor lain. ( [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) )

Sesuai dengan data Kementerian Perindustrian, terdapat sembilan kelompok industri yang impornya meningkat sepanjang 2012-2013 yakni kelompok industri mesin dan alat-alat listrik, kelompok industri logam (ferro dan non-ferro), kelompok industri otomotif, kelompok industri elektronika, kelompok industri kimia dasar dan kelompok industri makanan, industri minuman dan pakan ternak. Selain itu, kelompok industri yang impornya terus naik adalah kelompok industri tekstil, kelompok industri barang kimia lainnya, plastik, pengolahan karet dan produk farmasi, serta kelompok industri pulp dan kertas. ( [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) )

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih ( laba ) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*) atau penghasilan persaham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mengelola liquiditas, manajemen aktiva, manajemen utang serta profitabilitas dengan baik. Ratio liquiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar, ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Ratio manajemen aktiva, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Ratio manajemen utang, untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang terhadap aktiva perusahaan. Kemudian ratio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba atau (*return*) pengembalian investasi. Menurut (Brigham houston, 2010:89) rasio profitabilitas *menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas , manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi*.

Bagi perusahaan manufaktur sektor industri ukuran keberhasilan belum cukup jika dilihat dari besarnya laba yang diperolehnya saja. Banyak para pesaing khususnya dalam industri sektor plastik dan kemasan ini yang menerapkan kebijakan strategi yang telah dibuat, serta berlomba-lomba agar mendapatkan keuntungan dan

pangsa pasar dari beberapa negara lain agar kebutuhan dan pertumbuhan ekonomi perusahaan berjalan dengan baik, serta bisa menciptakan kepuasan pada para pelanggan dan juga masyarakat. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dalam memperoleh margin laba sangat kecil karena adanya kegiatan produksi yang sangat tinggi, serta biaya bahan baku yang dikeluarkan juga tinggi, sehingga menghasilkan kemasan yang berkualitas baik untuk kesehatan dan kenyamanan pengguna atau pembeli. Persaingan bisnis sektor industri di Indonesia semakin pesat dan berkembang jika dilihat dari bertumbuhnya bisnis-bisnis industri khususnya perusahaan manufaktur pada setiap pabrik industri Dasar dan Kimia. Dari hasil industri kimia, kimia yang dihasilkan tersebut dapat digunakan untuk berbagai macam rumah tangga, pertanian, konstruksi, serta industri jasa.

Dengan menggunakan analisa ratio untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitabilitas perusahaan). Untuk dapat menentukan/mengukur hal-hal tersebut diperlukan alat pembanding dan ratio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis dimana perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembanding dari angka ratio suatu perusahaan, angka ratio dari industri sebagai keseluruhan ini disebut standard ratio (rata-rata ratio) berikut adalah rata-rata rasio 34 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

**Tabel 1**

**Rata-rata *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode ( 2011-2014 )**

NO	Variabel	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	<i>Rata-rata Current Ratio</i> ( dalam persentase )	209,5%	237,3%	238,9%	247%
2	<i>Rata-rata Debt Ratio</i> (dalam persentase)	51,8%	51,5%	52,7%	51,8%
3	<i>Rata-rata Inventory Turnover</i> ( dalam ratio )	5	5	6	6
4	<i>Rata-rata Return On Assets</i> ( dalam persentase )	5,3%	5,4%	2,7%	2,6%

**Sumber : pengolahan sendiri**

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata ROA per tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2014 pada perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia yang menunjukkan adanya perubahan pada tingkat profitabilitas pada setiap tahunnya, menunjukkan adanya kenaikan pada ROA dari tahun 2011 hingga 2012 namun pada 2013 mengalami penurunan hingga tahun 2014. Terjadi trend naik turun ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia setiap tahunnya.

Pergerakan ROA tersebut juga diikuti oleh ketiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Inventory Turnover*. *Current Ratio* dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai tahun 2014. Penurunan ROA juga diikuti penurunan *Debt to Total Assets Ratio* dari tahun 2014 dimana ROA juga mengalami penurunan namun pada tahun 2011 sampai 2012 DAR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan. Kemudian *Inventory Turnover* mengalami kenaikan pada tahun 2013 namun ROA mengalami penurunan yang signifikan, dari data diatas terjadi gap antara ROA dan ketiga variabel yang mempengaruhi bahwa setiap kenaikan ROA dan penurunan ROA tidak diikuti oleh ketiga variabel yang mempengaruhi.

Berdasarkan *Research Gap*, bahwa penelitian yang dilakukan oleh Gianti Gartikasari (2014) Dari hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa secara parsial *Current Ratio* pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan penelitian yang dilakukan Elyas Setiawan (2015) menunjukkan pengaruh *Current Ratio* signifikan terhadap *Return on Asset*, dan penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti (2011) variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian variabel *Debt to Total Asset Ratio*, penelitian yang dilakukan oleh Lynda Mason (2016) pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* signifikan positif terhadap *Return on Asset*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Tantri Eka Wardana (2013) variabel *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian yang mengenai variabel *Inventory Turnover* yang dilakukan oleh Novi Jayanti (2014) variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) variabel *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dapat disimpulkan bahwa tidak konsistennya penelitian terdahulu yang membuat penulis melakukan penelitian kembali, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian terdahulu.

Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel dependen karena ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total assets. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh liquiditas, manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap profitabilitas, dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Inventory***

pengaruh liquiditas, manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap profitabilitas, dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014 ”. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap ROA atau *return on asset* perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, diperoleh identifikasi sebagai berikut :

1. *Current Ratio* pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 27,8% dan *Return on Asset* juga mengalami kenaikan 0,1%, kemudian pada tahun 2013 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,6% namun *Return on Asset* mengalami penurunan sebesar 2,7% berbanding terbalik pada tahun sebelumnya.
2. *Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2014 mengalami Penurunan dan *Return on Asset* juga mengalami penurunan, seharusnya saat *Debt to Total Asset Ratio* mengalami penurunan *Return on Asset* mengalami kenaikan.
3. *Inventory Turnover* pada tahun 2012 mengalami kenaikan dan *Return on Assets* mengalami penurunan, seharusnya saat *Inventory Turnover* mengalami kenaikan *Return on Assets* mengalami kenaikan.
4. *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Inventory Turnover* pada beberapa periode mengalami kenaikan dan penurunan tetapi *Return on Assets* setiap tahunnya mengalami penurunan.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Apakah secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014 signifikan?
2. Apakah secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014 signifikan ?
3. Apakah secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014 signifikan ?
4. Apakah secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio* ,dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014 signifikan ?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014.
2. Mengetahui secara parsial pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014.
3. Mengetahui secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014.
4. Mengetahui secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014.

#### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian maksud penelitian di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Menganalisis secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014.
2. Menganalisis secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014.
3. Menganalisis secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014.
4. Menganalisis secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa kegunaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi pihak yang berkepentingan

##### a. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang, dalam mengelola asset sehingga menghasilkan profit yang besar .

##### b. Investor dan kreditor

Hasil penelitian di harap bisa dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modal dan sebelum memberikan kredit.

#### 2. Bagi pihak peneliti

Penelitian ini aplikasi praktek ilmu pengetahuan yang selama diperoleh di bangku perkuliahan. Sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk melakukan kegiatan analisa perusahaan mengenai cara mengukur pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan dan menantang, setiap usaha yang berskala besar atau kecil, yang bersifat profit dan non profit akan mempunyai perhatian yang besar dibidang keuangan. Manajemen keuangan mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama karena perkembangan teknologi informasi. Individu dan perusahaan dapat melakukan transaksi keuangan secara cepat. Berikut pengertian manajemen keuangan menurut ahli :

Martono (2010:4) menyatakan, “segala aktivitas yang berhubungan dengan memperoleh dana, mengelola aset berdasarkan tujuan perusahaan serta menyeluruh”.

Adapun menurut Husnan (2008:4) Manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan dalam suatu organisasi”.

Ditambahkan oleh Horne (2012:2) yang diterjemahkan oleh Mubarakkah manajemen keuangan adalah, “manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset yang didasari beberapa tujuan umum”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi yang efisien. Tujuan dari manajemen keuangan sendiri adalah memaksimalkan profit dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. (Sartono 2012:6)

Berikut beberapa fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut (Kasmir 2012) :

1. Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta mengenai kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan, membuat detail pengeluaran dan pemasukan.

3. Pengelolaan Keuangan, penggunaan dana perusahaan secara maksimal dengan berbagai cara.
4. Pencapaian Keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang digunakan untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan Keuangan, yakni dengan mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
6. Pengendalian Keuangan, yakni dengan melakukan evaluasi dan perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan yang berlaku di perusahaan.
7. Pemeriksaan Keuangan, dengan melakukan audit internal mengenai keuangan perusahaan yang ada untuk tidak adanya penyimpangan.
8. Pelaporan Keuangan, adalah dengan menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan tentunya sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan, menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi, serta berfungsi sebagai pengambil keputusan pembelanjaan atau pembiayaan investasi.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). (Munawir 2014 : 5)

Dalam Prinsip-prinsip Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

### 2.1.4 Sifat-Sifat dan Keterbatasan Laporan keuangan

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut (Munawir 2014:9) :

Sifat-sifat laporan keuangan

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

### 3. Pendapat pribadi (*Personal Judgement*)

#### Keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda dan berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Dapat disimpulkan laporan keuangan bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat. Sedangkan keterbatasan laporan keuangan, laporan keuangan tidak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan bersifat sementara.

#### 2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari berbagai jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan, artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu (Kasmir 2012:28) :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Berikut jenis laporan keuangan menurut Harahap (2015:106) ;

1. Daftar Neraca
2. Perhitungan laba/rugi
3. Laporan penggunaan sumber dana
4. Laporan arus kas
5. Laporan harga pokok produksi
6. Laporan laba ditahan
7. Laporan perubahan modal

Berdasarkan beberapa jenis laporan keuangan menurut ahli dapat disimpulkan jenis laporan keuangan terdiri dari berbagai laporan neraca, laba/rugi, dan perubahan modal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

## 2.2. Rasio Likuiditas

Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang-hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Tidak hanya bank dan kreditor jangka pendek saja yang tertarik memperhatikan terhadap angka-angka ratio modal kerja, yaitu ratio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga dimasa yang akan datang.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu Pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak *extern*).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak *intern*).
3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Dalam menilai posisi keuangan jangka pendek atau likuiditas dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio* yang menggambarkan bagaimana perusahaan menutupi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar, berikut beberapa definisi mengenai *current ratio*:

Menurut Munawir (2014:72), menerangkan bahwa rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

Sedangkan Hasundan (2015:83) menerangkan bahwa : “rasio lancar untuk mengukur seberapa banyak asset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar”.

Ditambahkan oleh Harahap (2015:301), menerangkan bahwa: rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kesimpulannya adalah *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva perusahaan. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

### 2.3. Rasio Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut Munawir (2014) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan.

Hutang (*debt*) adalah sumber keuangan yang sangat mengandung resiko karena akan menimbulkan biaya bunga. Namun jika menggunakan modal dana internal maka akan timbul (*opportunity cost*) dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Pada hakekatnya, pemenuhan dan pengalokasian dana menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam perusahaan, yaitu mengadakan keseimbangan finansial antara aktiva dengan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Keseimbangan finansial dapat dicapai, apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial yang disebabkan tidak adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan.

Brigham and Houston (2010:6) Menyatakan "Risiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) akan menaikkan harga saham". Karena itu, struktur modal yang harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham. Rasio yang digunakan adalah rasio antara total hutang terhadap total aktiva (*Debt to Total Asset*), yang menggambarkan seberapa besar penggunaan hutang didalam aktiva perusahaan, berikut beberapa definisi menurut ahli :

Pendapat Sawir (2008:13) mengatakan “*Debt to Total Asset* merupakan “rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki”

Ditambahkan oleh Kasmir (2016:151) *Debt to Total Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Brigham and Houston (2010 ) perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dapat disimpulkan bahwa rasio hutang merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang terhadap jumlah aktiva perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi, akan mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan.

#### 2.4. Manajemen Aktiva

Rasio manajemen aktiva atau yang disebut rasio solvabilitas, menurut *Sofyan Syafri Hararahap* (2015) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban yang apabila perusahaan likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang .

Menurut *Brigham and Houston (2010)*, mengukur seberapa efektifnya perusahaan mengelola aktivasnya. Rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan berikut : Apakah total jumlah setiap jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksi, perusahaan harus meminjam atau memperoleh modal dari sumber lain untuk membeli aktiva untuk membeli aktiva. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun, disisi lain jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Dalam penelitian ini rasio manajemen aktiva yang digunakan adalah *inventory turnover*, rasio ini menunjukkan berapa kali perputaran persediaan perusahaan setiap tahun, semakin besar perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam mengendalikan manajemen aktiva, berikut definisi menurut beberapa ahli tentang *inventory turnover* :

Persediaan merupakan komponen dari aktiva lancar yang kedaannya selalu mengalami perputaran. Menurut Bambang (2010:70), *Inventory* ini merupakan suatu persediaan yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual.

Munawir (2014:64) menyatakan bahwa “*Inventory Turnover* merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan”.

Michell (2006:64) mendefinisikan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat.

Ditambahkan oleh Harahap (2015:308) rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang dalam suatu periode tertentu. Menurut *Brigham and Houston (2010)* perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang membagi besarnya penjualan dengan persediaan yang ada, sehingga terlihat seberapa besar perusahaan melakukan perputaran persediaan. Teknik pengendalian akuntansi yang dapat digunakan secara khusus untuk mengendalikan jumlah persediaan adalah menggunakan rasio perputaran persediaan. Suatu tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar dalam suatu persediaan barang. Semakin tinggi rasio semakin cepat persediaan di ubah menjadi penjualan, maka tingkat profitabilitas menjadi meningkat.

## 2.5. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja keuangan konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Hubungan kualitas ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang. (Harmono, 2014: 110)

Kasmir menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Sedangkan menurut Brigham and Houston (2010:89) ialah “rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi”. Dalam analisis rasio profitabilitas ini rasio yang digunakan adalah return on asset yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola aktiva dalam menghasilkan laba, beberapa definisi mengenai *return on asset*.

Menurut Husandan (2015:78) *return on asset* ialah “menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total asset yang dimiliki perusahaan”.

Ditambahkan oleh Jumingan (2014:229) menyatakan *return on investment* atau *return on asset* yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva, rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan.

Adapun rumus untuk mencari *return on asset* (Husandan, 2015: 78) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Total Aset}}$$

*Du pont sistem* merupakan cara tersendiri dalam menganalisa laporan keuangan dengan pendekatan terpadu menggunakan rasio keuangan. Analisa *Du pont* menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan margin laba, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Melalui *Du Pont sistem*, perhitungan Return on Asset dapat diperoleh melalui (Harahap, 2015:333) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Total Aset}}$$

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba terhadap total aktiva yang digunakan.

## 2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2**  
**Penelitian sebelumnya**

NO	Penelitian	Variabel	Alat	Analisis
1.	Novi Jayanti 2014 Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , <i>inventory turnover</i> dan <i>sales growth</i> terhadap <i>return on asset</i>	Dependen: <i>Return on Asset</i> Independen : <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , <i>inventory turnover</i> dan <i>sales growth</i>	Analisis regresi berganda	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
2.	Gianti Gartikasari 2014 Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	Dependen: <i>Return On Asset</i> Independen: <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i>	Analisis regresi berganda	<i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> . Sedangkan <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>

3.	Elyas Setiawan 2015 pengaruh <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>sales</i> , dan <i>firm size</i> terhadap ROA	Dependen: <i>Return on Asset</i> Independen: <i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>sales</i> , dan <i>firm size</i>	Analisis regresi berganda	<i>current ratio</i> dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), sedangkan <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>sales</i> , tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)
4.	Tanti Eka Wardana 2013 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	Dependen: <i>Return on Asset</i> Independen: <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i>	Analisis regresi berganda	variabel DAR, DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
5	Lynda Mason 2016 Pengaruh <i>World Airline Awards</i> , <i>Der</i> , dan <i>Dar</i> Terhadap Roa	Dependen: <i>Return on Asset</i> Independen: <i>World Airline Awards</i> , <i>Der</i> , dan <i>Dar</i>	Analisis regresi berganda	<i>world airline awards</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan DAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Jayanti memiliki persamaan pada variabel dependen *Return on Asset* dan pada variabel independen *Current ratio*, DAR, dan *Inventory Turnover*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gianti Gartikasari memiliki persamaan pada variabel dependen *Return on Asset* dan kesamaan pada variabel independen CR dan DAR, serta menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian yang dilakukan Elyas Setiawan memiliki persamaan pada variabel dependen *Return on Asset* dan variabel independen *Current ratio* dan *Inventory Turnover*, serta menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Tanti Eka memiliki persamaan pada variabel dependen *Return on Asset* dan variabel independen DAR, serta menggunakan analisis regresi berganda. Pada penelitian yang dilakukan Lynda Mason memiliki persamaan variabel dependen

*Return on asset* dan variabel independen DAR, serta menggunakan analisis regresi berganda.

## 2.6.2 Kerangka Pemikiran

### 2.6.2.1 Pengaruh CR terhadap ROA

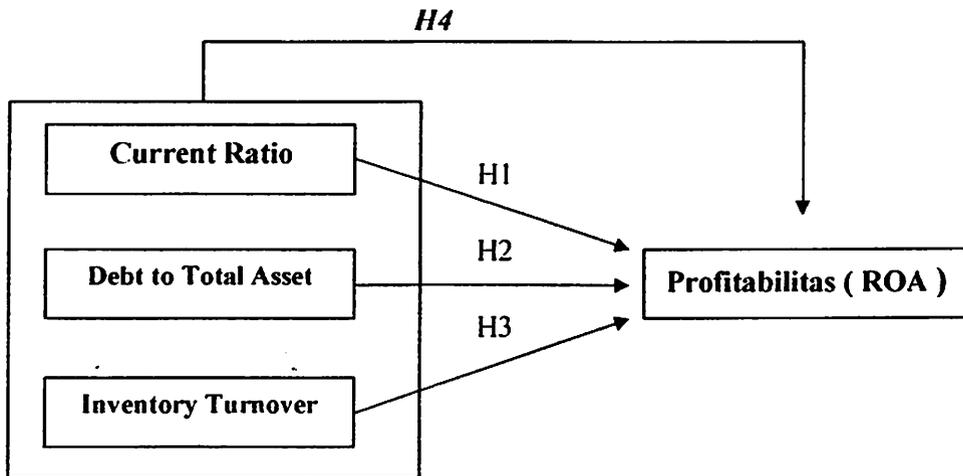
*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Kasmir 2012 : 134). Dan penelitian yang dilakukan oleh Novi Jayanti (2014) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

*Debt to total Asset Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas atau manajemen hutang, yaitu yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi, akan mengganggu tingkat profitabilitas perusahaan (Kasmir 2012 : 156). Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Eka (2013) menunjukkan *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

### 2.6.2.3 Pengaruh IT terhadap ROA

Rasio aktivitas atau manajemen aktiva antara lain rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover*). Rasio perputaran merupakan rasio dimana penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan. Sesuai namanya, rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut berputar sepanjang tahun. Rasio perputaran persediaan dinyatakan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan (Brigham dan Houston, 2010:136). Semakin tinggi rasio semakin cepat persediaan di ubah menjadi penjualan. Maka tingkat profitabilitas menjadi meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Elyas Setiawan (2015) bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.  
Kerangka pemikiran

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Hipotesis 1 : Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*
- Hipotesis 2 : Secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*
- Hipotesis 3 : Secara Parsial *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Asset*
- Hipotesis 4 : Secara Simultan *Current Ratio*, *DAR*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah verifikatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya serta pengujian hipotesis. Dan metode penelitian yang digunakan adalah *Explantory survey*.

#### 3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan khususnya analisis laporan keuangan yaitu mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan, *current ratio*, *debt to total asset* dan *inventory turnover* sebagai variabel x dan *return on asset* sebagai variabel y pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014

##### 3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai "siapa yang diteliti" yaitu individu (perorangan), kelompok (Gabungan perorangan), organisasi, atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi karena penelitian ini berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.3 Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data laporan keuangan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang ada di BEI pada tahun 2011-2014 yang diperoleh dari publikasi BEI di internet.

#### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel. Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mempermudah pembahasan operasional variabel penelitian, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	PENGUKURAN	SKALA
Return On Asset	Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Current Ratio	Perbandingan aktiva lancar terhadap utang lancar	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
Debt to Total Asset Ratio	Perbandingan antara total utang terhadap total aktiva	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Inventory Turnover	Perbandingan total penjualan terhadap persediaan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya misspesifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Terdaftar di BEI secara terus-menerus sejak tahun 2011 sampai 2014.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2011-2014.
3. Perusahaan tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Sampel yang digunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berjumlah 65 perusahaan dan yang memenuhi kriteria 34 perusahaan, kemudian setelah melakukan pengolahan SPSS uji normalitas hanya terdapat 20 perusahaan. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang menyangkut data, perbedaan karakteristik, dan sensitivitas terhadap kejadian. Perusahaan yang terdaftar di BEI berarti laporan keuangannya telah terpublikasi sehingga ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh data terpenuhi. Penggunaan kelompok industri yang sama yaitu kelompok aneka industri dalam industri manufaktur dimaksudkan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dengan non

manufaktur. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik intern maupu ekstern perusahaan. Pemilihan sampel hanya ada pada perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan dimaksudkan agar diperoleh parameter yang relatif efisien dan memiliki varian yang lebih kecil.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu merumuskan pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap.

#### 3.6.1 Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Metode studi pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami *literature-literature* yang membuat pembahasan yang berkaitan dengan melakukan klasifikasi dan kategori bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan mempelajari dokumen-dokumen atau data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

#### 3.6.2 Data Skunder/Dokumentasi

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2011, 2012, 2013, 2014 yang dipublikasikan oleh BEI, dan jurnal penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *current ratio*, *debt to total asset*, *inventory turnover* dan *return on asset*. Semua data harus menghitung sendiri terlebih dahulu.

### 3.7 Metode Analisis Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Dengan menghitung besarnya *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, *Inventory turnover* dan *Return on Asset (ROA)* perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan tahapan analisis dengan melakukan uji lolos kendala linier atau yang sering disebut dengan uji asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Juga dengan melakukan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu, uji  $R^2$ , uji F-test dan uji T-test. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS) 20*. Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (I'anut Thoifah 2015: 220) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

$Y$  = *Return On Assets (ROA)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk *Current Ratio*

$X_1$  = *Current Ratio*

$\beta_2$  = Koefisien regresi *Debt to Total Asset Ratio*

$X_2$  = *Debt to Total Asset Ratio*

$\beta_3$  = Koefisien regresi *Inventory Turnover*

$X_3$  = *Inventory Turnover*

$E$  = *Error*

Langkah-langkah analisis data dan pengujian hipotesis yang akan dilakukan adalah:

### 3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Menurut Thoifah (2015:221) beberapa asumsi yang umumnya digunakan, antara lain :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dipergunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp.Sig*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0.05 maka populasi berdistribusi normal.
- Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus >0,1 dan nilai VIF <10.

#### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode

tertentu. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Ada berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan metode Run test. Menurut (Sugiyono: 2008) prosedur runs test digunakan untuk menguji apakah urutan kejadian dari dua value suatu variable adalah random, jika  $Asymp\ sig.(2-tailed) > 0,05$  maka data yang digunakan cukup random dan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu/lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak *random*. Criteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi.

Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha=5\%$ ). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.2. Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Determinasi

Analisis determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

##### 2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha= 5\%$ . (I' anatur Thoifah 2015;223)

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikansi:

- 1). Jika Nilai Sig. < 0,05 maka secara parsial berpengaruh.
- 2). Jika Nilai Sig. > 0,05 maka secara parsial tidak berpengaruh

### 3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama/simultan)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu CR ( $X_1$ ), DAR ( $X_2$ ) dan IT ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu ROA (Y). Selain itu, uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah analisis regresi linier berganda yang digunakan sesuai dengan data penelitian. (Thoifah 2015:223)

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Jika  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan tingkat signifikansi:

- 1) Jika nilai Sig. < 0,05 maka CR, DAR dan IT secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Jika nilai Sig. > 0,05 maka CR, DAR dan IT secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh yang diteliti dan terdapat pada judul atau tema penelitian ini. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti secara lebih lanjut. Variabel yang pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel X), yaitu *current ratio*, *debt to total asset* dan *inventory turnover* kemudian *return on asset* sebagai variabel y. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

Terdapat 65 populasi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Setelah dilakukan *purposive sampling*, yaitu dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan selama periode penelitian, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Berikut data nama-nama perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 4**  
**Daftar Perusahaan**

Kode	Nama Perusahaan
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
MLIA	Mulia Industrindo Tbk
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
TPIA	Candra Asri Petrochemical Tbk
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
SIPD	Siearad Produce Tbk
KDSI	Kadawung Setia Industrial Tbk
SPMA	Suparma Tbk
IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

##### 4.1.1. Current Ratio

*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva perusahaan.

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan *Current ratio***

Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1,2	1,3	1,1	1
MLIA	Mulia Industrindo Tbk	1,5	1,5	1,1	1,1
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	1,3	1,1	1,1	1
TPIA	Candra Asri Petrochemical Tbk	1,8	1,4	1,3	1,4
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0,9	0,9	0,9	0,8
SIPD	Siearad Produce Tbk	1,4	1,2	1,1	1,4
KDSI	Kadawung Setia Industrial Tbk	1,3	1,6	1,4	1,3
SPMA	Suparma Tbk	1,2	2,6	1,2	3,7
IPOL	Indopoly Swakarsa Tbk	0,9	0,9	0,9	0,9
	Rata-Rata Perusahaan	<b>1,28</b>	<b>1,39</b>	<b>1,12</b>	<b>1,4</b>

Sumber : Hasil Olahan Sendiri

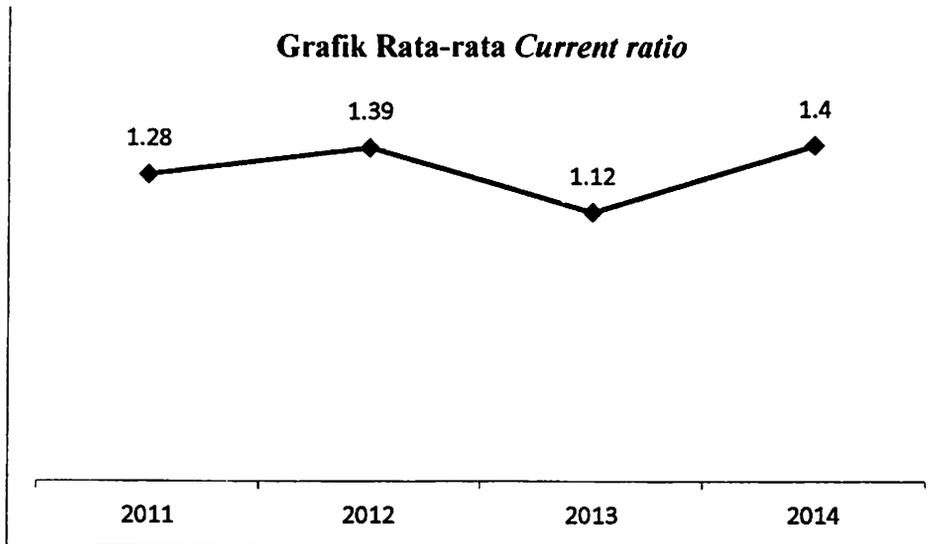
Berdasarkan tabel 5. Di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) pada tahun 2011 memiliki rata-rata ratio 1,28. *Current Ratio* (CR) terendah PT Lotte Chemical Titan dan PT Indopoly Swakarsa sebesar 0,9. Dan *Current Ratio* (CR) tertinggi 1,8 pada perusahaan PT Candra Asri Petrochemical.

Tahun 2012 rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 1,39 atau meningkat sebesar 0,11 jika dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan dalam menjamin hutang lancar. *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2012 sebesar 0,9 terjadi pada perusahaan PT Lotte Chemical Titan dan PT Indopoly Swakarsa. Dan *Current Ratio* (CR) tertinggi diperoleh oleh PT Suparma sebesar 2,6.

Tahun 2013 rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) penurunan menjadi 1,12 atau menurun sebesar 0,27 jika dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2013 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dalam menjamin hutang lancar. *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2013 sebesar 0,9 terjadi pada perusahaan PT Lotte Chemical Titan dan PT Indopoly Swakarsa. Dan *Current Ratio* (CR) tertinggi diperoleh oleh PT Kadawung Setia Industrial sebesar 1,4.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Current Ratio* (CR) meningkat menjadi 1,4 atau naik sebesar 0,28 jika dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2014 kesembilan perusahaan sektor industri

dasar dan kimia mengalami peningkatan dalam menjamin hutang lancar. *Current Ratio* (CR) terendah pada tahun 2014 sebesar 0,9 terjadi pada perusahaan PT Lotte Chemical Titan dan PT Indopoly Swakarsa. Dan *Current Ratio* (CR) tertinggi diperoleh oleh PT Suparma sebesar 3,7.



Sumber: Hasil Olahan Sendiri

**Gambar 2**  
**Grafik rata-rata *current ratio***

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat adanya penurunan *current ratio* yang tajam pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 terjadi kenaikan yang cukup tajam, hal ini berarti terjadi trend naik turun bagaimana kesembilan perusahaan tersebut menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

#### 4.1.2. *Debt to Total Asset Ratio*

*Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang terhadap jumlah aktiva perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan *Debt to Total Asset Ratio***

Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,7	0,7	0,8	0,8
MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,9	0,8	0,8	0,8
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,6	0,6	0,6	0,6
TPIA	Candra Asri Petrochemical Tbk	0,5	0,6	0,6	0,5
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	0,6	0,7	0,7	0,6
SIPD	Siearad Produce Tbk	0,5	0,6	0,6	0,5
KDSI	Kadawung Setia Industrial Tbk	0,5	0,4	0,6	0,6
SPMA	Suparma Tbk	0,5	0,5	0,6	0,6
IPOI	Indopoly Swakarsa Tbk	0,6	0,5	0,5	0,5
	Rata-Rata Perusahaan	0,6	0,6	0,64	0,61

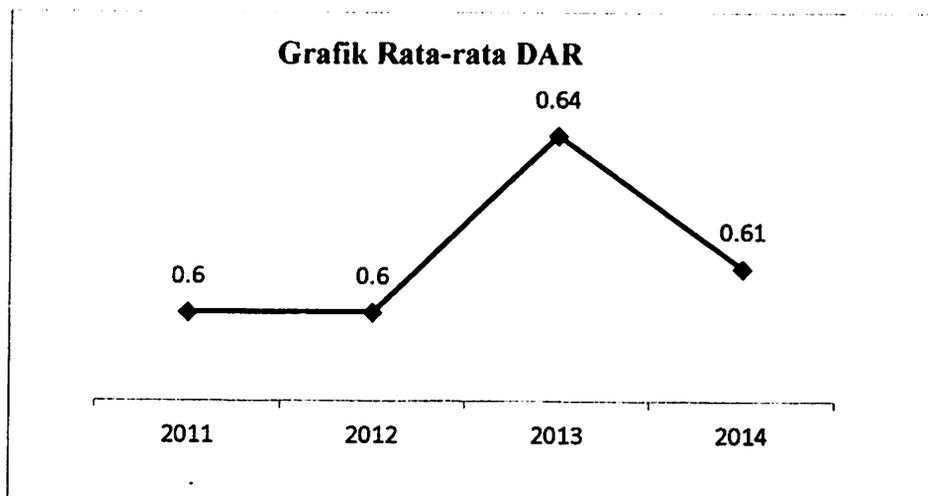
Sumber : Hasil Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 6. Di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Debt to Total Asset* (DAR) pada tahun 2011 memiliki rata-rata ratio 0,6. *Debt to Total Asset* (DAR) terendah sebesar 0,5. Dan *Debt to Total Asset* (DAR) tertinggi 0,9.

Tahun 2012 rata-rata perkembangan *Debt to Total Asset* (DAR) masih berada pada nilai sebesar 0,6 masih sama dengan tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tidak mengalami peningkatan dan penurunan dalam menggunakan hutang terhadap total aktiva. *Debt to Total Asset* (DAR) terendah pada tahun 2012 sebesar 0,4 terjadi pada perusahaan PT Kadawung Setia Industrial. Dan *Debt to Total Asset* (DAR) tertinggi diperoleh oleh PT Mulia Industrindo sebesar 0,8.

Tahun 2013 rata-rata perkembangan *Debt to Total Asset* (DAR) peningkatan menjadi 0,64 atau naik sebesar 0,04 jika dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2013 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan dalam menggunakan hutang terhadap total aktiva. *Debt to Total Asset* (DAR) terendah pada tahun 2013 sebesar 0,5 terjadi pada perusahaan PT Indopoly Swakarsa. Dan *Debt to Total Asset* (DAR) tertinggi diperoleh oleh PT Kadawung Setia Industrial dan Mulia Industrindo sebesar 0,8.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Debt to Total Asset* (DAR) menurun menjadi 0,61 atau turun sebesar 0,03 jika dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2014 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dalam menggunakan hutang terhadap total aktiva. *Debt to Total Asset* (DAR) terendah pada tahun 2014 sebesar 0,5. *Debt to Total Asset* (DAR) tertinggi diperoleh oleh PT Kadawung Setia Industrial dan Mulia Industrindo sebesar 0,8.



Sumber : Hasil Olahan Sendiri

**Gambar 3**  
**Grafik rata-rata DAR**

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa adanya kenaikan yang cukup tinggi *debt to total asset* pada tahun 2013 dan adanya penurunan yang cukup rendah pada tahun 2014. Yang berarti tingkat rata-rata kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia tersebut masih dalam keadaan stabil.

#### 4.1.3. *Inventory Turnover*

Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang membagi besarnya penjualan dengan persediaan yang ada, sehingga terlihat seberapa besar perusahaan melakukan perputaran persediaan. Teknik pengendalian akuntansi yang dapat digunakan secara khusus untuk mengendalikan jumlah persediaan adalah menggunakan rasio perputaran persediaan. Suatu tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar dalam suatu persediaan barang.

Rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Inventory Turnover**

Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	7	5	3	3
MLIA	Mulia Industrindo Tbk	6	7	8	7
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	6	8	11	8
TPIA	Candra Asri Petrochemical Tbk	8	8	9	11
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	8	8	9	10

SIPD	Sicarad Produce Tbk	7	7	8	4
KDSI	Kadawung Setia Industrial Tbk	7	9	11	9
SPMA	Suparma Tbk	9	6	5	4
IPOI	Indopoly Swakarsa Tbk	9	11	10	10
	Rata-Rata Perusahaan	7	8	8	7

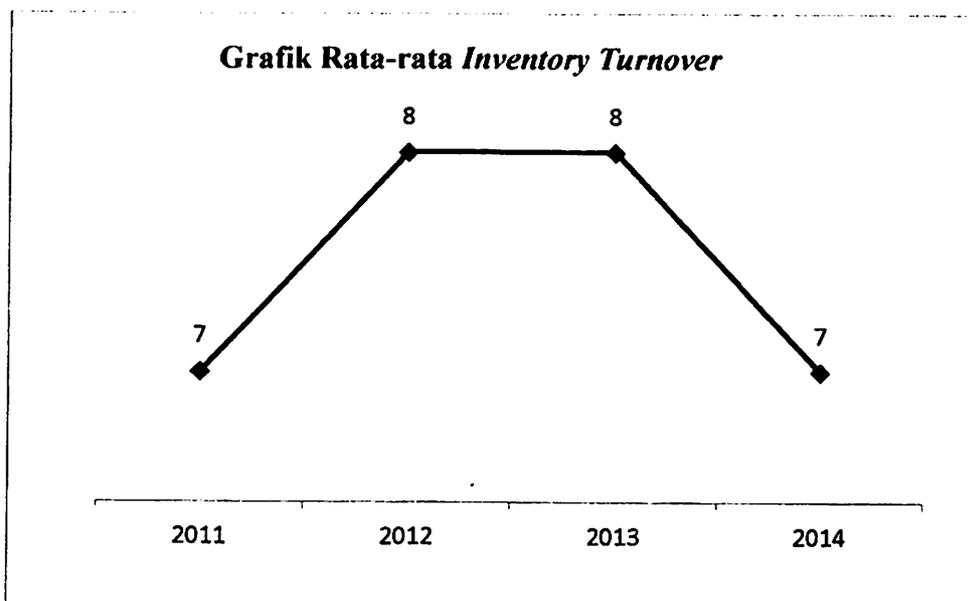
Sumber : Hasil Olahan Ms, Excel

Berdasarkan tabel 7. Di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Inventory Turnover* (IT) pada tahun 2011 memiliki rata-rata ratio sebesar 7. *Inventory Turnover* (IT) terendah sebesar 6. Dan *Inventory Turnover* (IT) tertinggi 9 pada perusahaan PT Suparma dan Indopoly Swakarsa.

Tahun 2012 rata-rata perkembangan *Inventory Turnover* (IT) meningkat menjadi 8 atau meningkat sebesar 1 kali perputaran jika dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan perputaran persediaan. *Inventory Turnover* (IT) terendah pada tahun 2012 sebesar 5 terjadi pada perusahaan PT Alumindo Light Metal Industry. Dan *Inventory Turnover* (IT) tertinggi diperoleh oleh PT Indopoly Swakarsa sebesar 11 kali perputaran persediaan.

Tahun 2013 rata-rata perkembangan *Inventory Turnover* (IT) keadaan stabil sama dengan besarnya perputaran persediaan pada tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2013 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dan peningkatan dalam mengelola persediaan. *Inventory Turnover* (IT) terendah pada tahun 2013 sebesar 3 terjadi pada perusahaan PT Alumindo Light Metal Industry. Dan *Inventory Turnover* (IT) tertinggi diperoleh oleh PT Budi Starch & Sweetener dan Kadawung Setia Industrial sebesar 11 kali perputaran persediaan.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Inventory Turnover* (IT) menurun menjadi 7 jika dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2014 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dalam mengelola persediaan 3 terjadi pada perusahaan yang sama di tahun 2013. *Inventory Turnover* (IT) terendah pada tahun 2014 sebesar 3 terjadi pada perusahaan yang sama di tahun 2013. Dan *Inventory Turnover* (IT) tertinggi diperoleh oleh PT Candra Asri Petrochemical sebesar 11 kali perputaran persediaan.



Sumber : Hasil Olahan Sendiri

**Gambar 4**  
**Grafik rata-rata inventory turnover**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi rata-rata inventory turnover dari tahun 2011 sampai 2014. Yang berarti kemampuan kesembilan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia cukup baik dari tahun 2011-2013 dalam mengelola perputaran persediaan namun adanya penurunan ditahun 2014, kondisi ini harus diperhatikan kembali dalam mengelola perputaran persediaan.

#### 4.1.4. *Return on Asset*

*Return on asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba terhadap total aktiva yang digunakan.

Rumus

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Total Aset}}$$

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Return on Asset**

Kode	Nama Perusahaan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,02	0,01	0,02	-0,001
MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,2	0,2	0,1	0,1
BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,03	0,002	0,02	0,01
TPIA	Candra Asri Petrochemical Tbk	0,005	0,005	-0,05	0,009
FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	-0,04	-0,05	-0,02	-0,03
SIPD	Siearad Produce Tbk	0,009	0,005	0,003	0,001
KDSI	Kadawung Setia Industrial Tbk	0,04	0,06	0,04	0,05

SPMA	Suparma Tbk	0,02	0,02	-0,01	0,02
IPOI.	Indopoly Swakarsa Tbk	0,02	0,03	0,04	0,01
	Rata-Rata Perusahaan	<b>0,037</b>	<b>0,031</b>	<b>0,016</b>	<b>0,019</b>

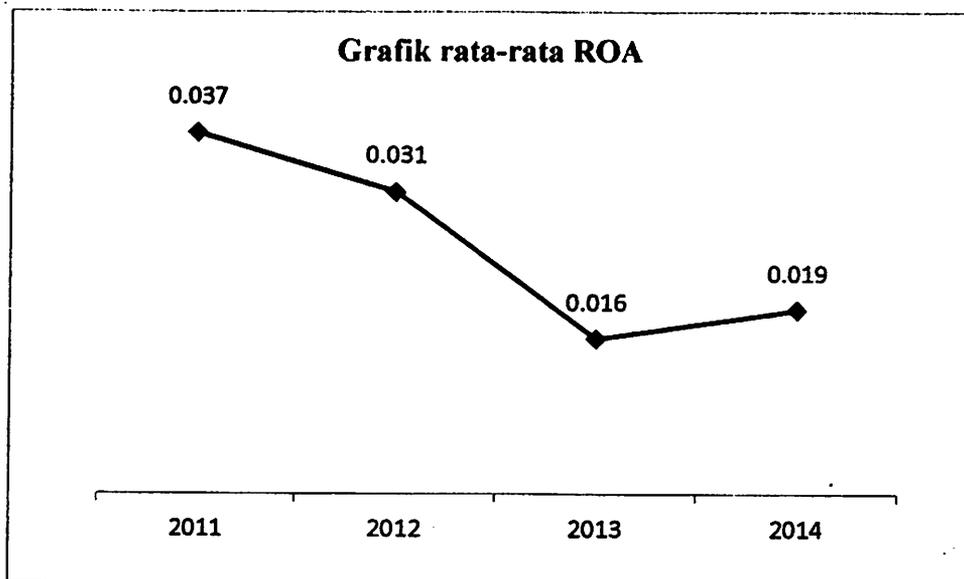
Sumber : Hasil Olahan Ms, Excel

Berdasarkan tabel 6. Di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2011 memiliki rata-rata ratio 0,037. *Return on Asset* (ROA) terendah sebesar -0,04. Dan *Return on Asset* (ROA) tertinggi 0,2.

Tahun 2012 rata-rata perkembangan *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,031 jika dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2012 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dalam menghasilkan laba terhadap total aktiva. *Return on Asset* (ROA) terendah pada tahun 2012 sebesar -0,05 terjadi pada perusahaan PT Lotte Chemical Titan. Dan *Return on Asset* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT Mulia Industrindo sebesar 0,2.

Tahun 2013 rata-rata perkembangan *Return on Asset* (ROA) kembali mengalami penurunan menjadi 0,016 atau turun sebesar 0,015 jika dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2013 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan dalam menghasilkan laba terhadap total aktiva. *Return on Asset* (ROA) terendah pada tahun 2013 sebesar -0,05 terjadi pada perusahaan PT Candra Asri Petrochemical. Dan *Return on Asset* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT Mulia Industrindo sebesar 0,1.

Tahun 2014 rata-rata perkembangan *Return on Asset* (ROA) meningkat menjadi 0,19 atau naik sebesar 0,03 jika dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2014 kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba terhadap total aktiva. *Return on Asset* (ROA) terendah pada tahun 2014 sebesar -0,03. *Return on Asset* (ROA) tertinggi diperoleh oleh PT Mulia Industrindo sebesar 0,1.



Sumber : Hasil Olahan Sendiri

**Gambar 5**  
**Grafik Rata-Rata ROA**

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa *return on asset* mengalami penurunan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2014 mengalami kenaikan dan tidak cukup baik dibanding penurunan dari tahun 2011. Hal ini bahwa kesembilan perusahaan sektor industri dasar dan kimia masih kurang baik dalam menghasilkan laba terhadap aktiva yang dimiliki.

#### 4.1.5. Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut didalam tabel dibawah ini akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini. Yang meliputi jumlah sampel, rata rata sampel, dan standar deviasi sampel untuk masing-masing variabel.

**Tabel 9**  
**Statistik deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,0258	,05108	36
CR	1,3007	,52586	36
DAR	,6148	,10972	36
IT	7,6667	2,19089	36

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2011 sampai 2014. Variabel independen yang digunakan adalah CR(X1), DAR(X2), dan IT(X3).

Dan variabel dependen adalah ROA(Y). Dari 36 data ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0258 dengan standar deviasi sebesar 0,05108 nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan data dari rata-rata hitungnya (*mean*) dari data itu sendiri. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan ROA memiliki data yang bervariasi tinggi (naik atau turun) selama periode pengamatan.

Data CR memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3007 dengan standar deviasi sebesar 0,52586, yang berarti memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan CR memiliki data yang bervariasi rendah (naik atau turun) selama periode pengamatan.

Data DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6148 dengan standar deviasi sebesar 0,10972, yang berarti memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan DAR memiliki data yang bervariasi rendah (naik atau turun) selama periode pengamatan.

Data IT memiliki nilai rata-rata sebesar 7,6667 dengan standar deviasi sebesar 2,19089, yang berarti memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan IT memiliki data yang bervariasi rendah (naik atau turun) selama periode pengamatan.

## 4.2. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *inventory turnover* terhadap *return on asset*, data yang diperoleh dari dokumentasi dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara jelas dari masing-masing variabel yang diteliti.

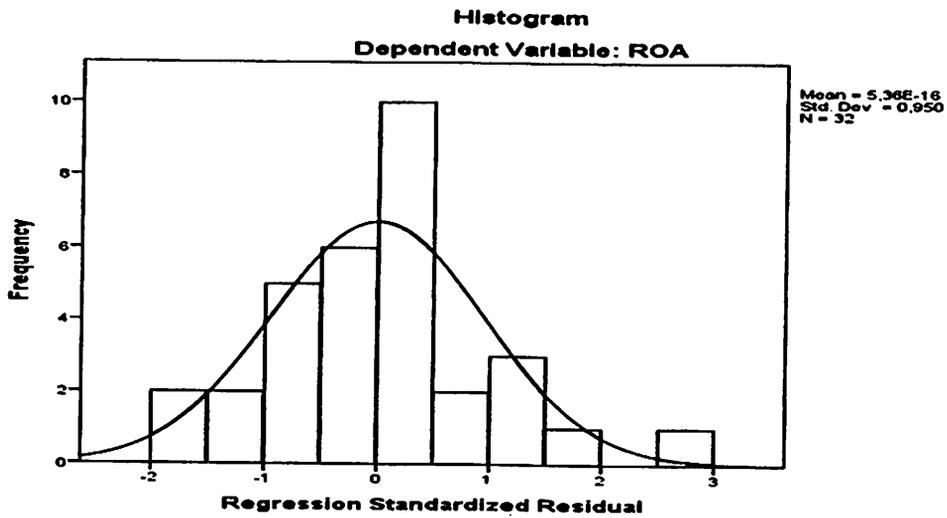
### 4.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

Setelah mengetahui statistik deskriptif, selanjutnya peneliti melakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi ganda. Untuk memenuhi persyaratan sebagai hasil regresi yang baik maka terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 1. Hasil Uji Normalitas

##### a. Uji Normalitas dengan grafik

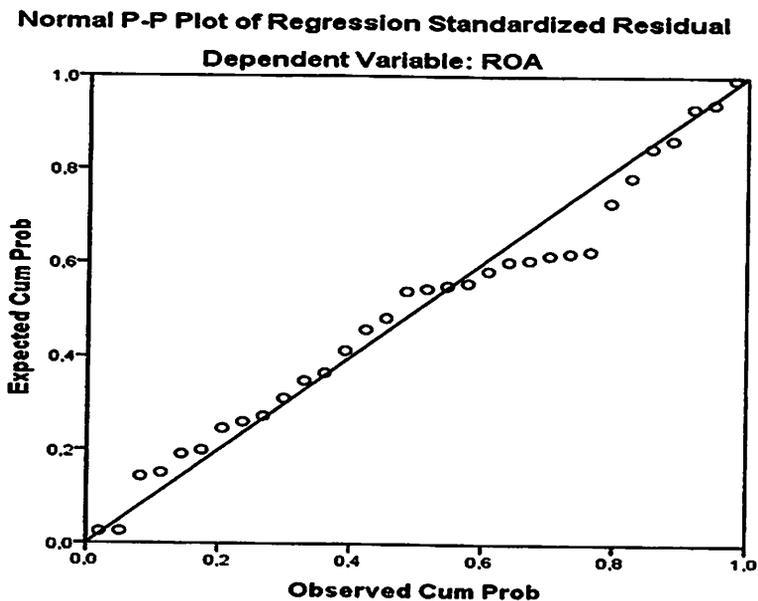
Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik P-Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal.



Sumber : Hasil Olahan SPSS

**Gambar 6**  
**Gambar Histogram**

Dilihat dari tampilan grafik histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa kurva membentuk lonceng maka dapat dikatakan model berdistribusi normal. Jika dilihat dari grafik normal P-Plot seperti pada gambar berikut:



Sumber : Hasil Olahan SPSS

**Gambar 7**  
**Grafik P-Plot**

Berdasarkan grafik Normal *Probability Plots* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis statistik

uji normalitas data dengan menggunakan statistik agar lebih meyakinkan. Untuk memastikan apakah residual terdistribusi normal maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%. Berikut hasil uji K-S :

**Tabel 10**  
**Uji Normalitas K-S**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,95618289
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,060
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari output diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Asym. Sig .2-tailed) melebihi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , maka menunjukkan tidak adanya multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta					Tolerance
1	(Constant)	-,261	,079		-3,307	,002		
	Current_Ratio	,030	,015	,308	1,934	,062	,803	1,245
	DAR	,309	,077	,663	4,026	,000	,750	1,333
	Inventory_Turnover	,008	,004	,323	1,841	,075	,659	1,518

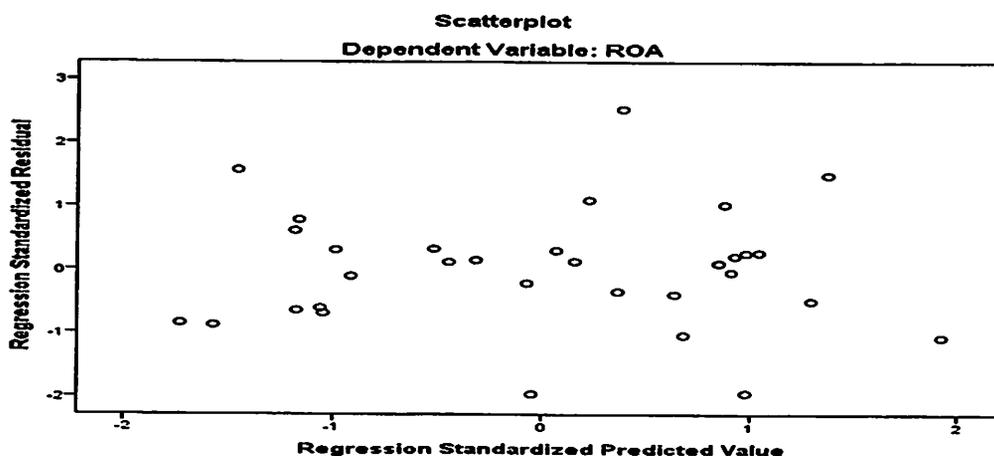
a. Dependent Variable: Return\_on\_Asset

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Terlihat untuk ketiga variabel bebas/independen, nilai VIF < 10 atau tidak ada satu pun variabel bebas/independen yang memiliki VIF > 10. Selain itu nilai Tolerance untuk ketiga variabel bebas/independen juga semuanya > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas/independen dalam model regresi ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot seperti pada gambar berikut ini.



**Gambar 8**  
**Gambar Grafik Scatterplot**

Dari diagram scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Run Test. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Autokorelasi Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00347
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	16
Z	-,845
Asymp. Sig. (2-tailed)	,398

a. Median

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Runs  $0,398 > 0,05$  maka hasilnya tidak ada autokorelasi.

#### 4.2.2. Analisis Regresi Berganda

Setelah melalui semua tahapan uji asumsi klasik, maka dapat dikatakan model regresi linear berganda sudah layak atau tepat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis serta mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Koefisien Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,261	,079		-3,307	,002
	Current_Ratio	,030	,015	,308	1,934	,062
	DAR	,309	,077	,663	4,026	,000
	Inventory_Turnover	,008	,004	,323	1,841	,075

a. Dependent Variable: Return\_on\_Asset

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0.261 + 0.030 CR + 0.309 DR + 0.008 IT$$

Penjelasan persamaan tersebut sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0.261 ; artinya jika CR, DAR, dan IT nilainya 0, maka ROA nilainya sebesar -0.261
- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif, yaitu 0.030 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan ROA. Artinya bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0.030.
- Nilai koefisien regresi *Debt to Total Asset* (DAR) bernilai Positif, yaitu 0.309 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan ROA. Artinya bahwa setiap peningkatan *Debt to Total Asset* (DAR) sebesar 1% maka ROA meningkat sebesar 0.309 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi *Inventory Turnover* (IT) bernilai Positif, yaitu 0.008 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan ROA. Artinya bahwa setiap peningkatan *Inventory Turnover* (IT) sebesar 1% maka ROA akan meningkat sebesar 0.008. dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.2.3. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Berikut tabel hasil Uji t.

**Tabel 14**

#### Hasil Uji t

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.261	.079		-3,307	.002
Current_Ratio	.030	.015	.308	1,934	.062
DAR	.309	.077	.663	4,026	.000
Inventory_Turnover	.008	.004	.323	1,841	.075

a. Dependent Variable: Return\_on\_Asset

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil statistik diatas dilakukan pengujian hipotesi sebagai berikut:

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%: 2 = 0.025$  (uji 2 sisi) dan derajat bebas  $db = n-k-1$ , dengan hasil = 32. Diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.029.

Dari hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current ratio* terhadap *return on asset*  
 Ho :  $\beta_i = \beta_0$  tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*  
 Ha :  $\beta_i \neq \beta_0$  terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*  
 Variabel CR tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hal ini karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,934 < 2,029$ ). maka Ho diterima.
2. *Debt to total asset* terhadap *return on asset*  
 Ho :  $\beta_i = \beta_0$  tidak terdapat pengaruh DAR terhadap *return on asset*  
 Ha :  $\beta_i \neq \beta_0$  terdapat pengaruh DAR terhadap *return on asset*  
 Variabel DAR berpengaruh terhadap variabel ROA. Hal ini karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,026 > 2,029$ ). maka Ho ditolak
3. *Inventory Turnover* terhadap *return on asset*  
 Ho :  $\beta_i = \beta_0$  tidak terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on asset*  
 Ha :  $\beta_i \neq \beta_0$  terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on asset*  
 Variabel IT tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hal ini karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,841 < 2,029$ ). maka Ho diterima.

Berdasarkan signifikansi nilai Sig.  $< 0,05$  secara parsial terdapat pengaruh, dari ketiga variabel independen hanya variabel *debt to total asset* yang berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai Sig. ( $0,000 < 0,05$ ), dan kedua variabel memiliki nilai Sig.  $> 0,05$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

#### 4.2.4. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama/simultan)

Uji  $F_{hitung}$  dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu CR ( $X_1$ ), DAR ( $X_2$ ) dan IT ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu ROA (Y). Selain itu, uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah analisis regresi linier berganda yang digunakan sesuai dengan data penelitian. Berikut hasil Uji F :

**Tabel 15**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,032	3	,011	5,721	,003 <sup>b</sup>
	Residual	,059	32	,002		
	Total	,091	35			

a. Dependent Variable: Return\_on\_Asset

b. Predictors: (Constant), Inventory\_Turnover, Current\_Ratio, DAR

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari tabel di atas, Nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 5.721. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik F (pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan derajat bebas

$db1 = k$  dan  $db2 = n-k-1$ ), atau  $db1 = 3$  dan  $db2 = 36-3-1 = 32$ . Diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2.95$ . Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  ( $5.721 > 2.95$ ) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (CR, DAR, dan IT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA). Atau dari output di atas dapat diketahui nilai signifikansi kurang dari 0.05 ( $0,003 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (CR, DAR, dan IT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

#### 4.2.5. Analisis Determinasi

Analisis determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil Uji  $R^2$ :

**Tabel 16**  
**Hasil Uji  $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,591 <sup>a</sup>	,349	,288	,04310

a. Predictors: (Constant), Inventory\_Turnover, Current\_Ratio, DAR

b. Dependent Variable: Return\_on\_Asset

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.288 (28,8%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (CR, DAR, dan IT) terhadap variabel dependen ROA adalah sebesar 28,8%. Sedangkan sisanya sebesar 71.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel CR (X1) menunjukkan sebesar 1.934. Sedangkan nilai signifikan-t sebesar 0,062 yang mana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,062 > 0,05$ ) yang berarti tidak berpengaruh signifikan, berdasarkan H1 bahwa terdapat pengaruh antara CR terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara CR terhadap ROA.

#### 4.3.2. Pengaruh *debt to total asset* terhadap *return on asset*.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel DAR (X2) menunjukkan sebesar 4.026. Sedangkan nilai signifikan-t sebesar 0,000 yang mana nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan, berdasarkan H2 bahwa terdapat pengaruh antara DAR Terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan H2 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara DAR terhadap ROA.

#### 4.3.3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *return on asset*

Nilai  $t_{hitung}$  variabel IT (X3) menunjukkan sebesar 1.841. Sedangkan nilai signifikan-t sebesar 0,075 yang mana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,075 > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara IT terhadap ROA, berdasarkan H3 bahwa terdapat pengaruh antara IT terhadap ROA, dapat disimpulkan H3 ditolak bahwa tidak terdapat pengaruh antara IT terhadap ROA.

#### 4.3.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to total Asset*, dan *Inventory Turnover* terhadap *return on asset*.

Dari hasil uji simultan diketahui nilai signifikansi kurang dari 0.05 ( $0,003 < 0,05$ ), berdasarkan H4 bahwa (CR, DAR, dan IT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA). maka dapat disimpulkan H4 diterima, bahwa variabel independen (CR, DAR, dan IT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

### 4.4. Interpretasi Hasil

Berdasarkan penelitian ini, variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, variabel *debt to total asset* berpengaruh terhadap *return on asset*, dan variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, kemudian secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berarti teori Bringham And Houston yang mengatakan adanya pengaruh gabungan rasio likuiditas, rasio hutang, dan manajemen aktiva terhadap profitabilitas dapat dibuktikan. Saya menyadari penelitian ini masih belum sempurna, sebab diluar variabel independen yang diteliti masih banyak yang mempengaruhi profitabilitas(ROA) perusahaan, beberapa penelitian yang penulis sampaikan pada bab sebelumnya masih belum konsisten.

Penelitian yang dilakukan Gianti Gartikasari (2014), diperoleh hasil bahwa secara parsial *Current Ratio* pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan penelitian yang dilakukan Elyas Setiawan (2015) menunjukkan pengaruh *Current Ratio* signifikan terhadap *Return on Asset*, serta penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Afriyanti (2011), variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian variabel *Debt to Total Asset Ratio*, penelitian yang dilakukan oleh Lynda Mason (2016) pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* signifikan positif terhadap *Return on Asset*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Tantri Eka Wardana (2013) variabel *Debt to Total Asset Ratio* tidak

signifikan positif terhadap *Return on Asset*, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Tantri Eka Wardana (2013) variabel *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian yang mengenai variabel *Inventory Turnover* yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) variabel *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. Pengaruh *Current ratio* Terhadap *Return on Asset*

Secara parsial tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*, yang berarti bahwa setiap kali *current ratio* mengalami penurunan tidak diikuti kenaikan oleh *return on asset*, dalam periode 2013 ketika *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan justru *return on asset* mengalami penurunan yang signifikan. Dan masih terdapat indikator lainnya dari rasio likuiditas yang dapat mempengaruhi *return on asset*.

##### 2. Pengaruh *Debt to total asset* Terhadap *Return on Asset*

Secara parsial *Debt to total asset* berpengaruh terhadap *return on asset*, yang berarti saat *debt to total asset* terlalu tinggi dalam beberapa periode *return on asset* mengalami penurunan yang signifikan, dan indikator rasio hutang *Debt to total asset* dapat mempengaruhi profitabilitas atau *return on asset*.

##### 3. Pengaruh *Inventory turnover* Terhadap *Return on Asset*

Secara parsial *Inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, yang berarti setiap kali perputaran persediaan mengalami kenaikan tidak membuat *return on asset* mengalami kenaikan, masih terdapat faktor lain dari manajemen aktiva yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

##### 4. Pengaruh *Current ratio*, *Debt to Total Asset*, dan *Inventory turnover* Terhadap *Return on Asset*

*Current ratio*, *Debt to Total Asset*, dan *Inventory turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, yang berarti setiap kali ketiga variabel mengalami kenaikan dan penurunan membuat *return on asset* mengalami kenaikan dan penurunan, berdasarkan Uji R<sup>2</sup> menunjukkan kontribusi pengaruh semua variabel independen (CR, DAR, dan IT) terhadap variabel dependen ROA adalah sebesar 28,8%. Sedangkan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memiliki saran-saran yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

##### 1. Bagi Manajemen

Dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *rasio likuiditas*, *rasio hutang*, dan *rasio manajemen aktiva*. Karena apabila ketiga rasio tersebut dalam kondisi baik dan memperhatikan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan harus menjaga porsi ketiga rasio tersebut dalam penentuan profitabilitas.

2. Bagi Para Investor

Perusahaan yang bagus adalah yang mampu menghasilkan profit besar, jika *current ratio* yang tinggi, berarti perusahaan belum mampu mengendalikan sumber daya yang ada. kemudian dengan *debt to total asset ratio* yang stabil, dapat mengindikasikan meningkatnya profit perusahaan. Sehingga investor sebaiknya juga melihat perusahaan selain dari rasio-rasio tersebut, karena dapat mengindikasikan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak. Selain itu sebaiknya menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.Jakarta.
- Harmono .2016. *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Husnan,Suad dan Enny Pudjiastuti .2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Kasmir.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Martono., dan Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke Enam. EKONISIA. Yogyakarta
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta
- Samryn L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen* .Kencana Pernanda Media Group . Jakarta
- Sartono Agus.2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi Ke 4*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syafri Harahap, Sofyan . 2015.*Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Madani. Jawa Timur.
- Van Horne, James C., dan John M. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia Terjemahan Quratul'ain Mubarakah*. Salemba Empat. Jakarta
- Elyas Setiawan. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, Dan Firm Size Terhadap Roa Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Riau.
- Lynda Mason. 2016. *Pengaruh World Airline Awards, Der, Dan Dar Terhadap Roa Studi Empiris Pada 100 Maskapai Penerbangan Terbaik Dunia Versi Skytrax Tahun 2013*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Novi Jayanti. 2016 . *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio,Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin,Inventory Turnover Das Sales Growth*

*Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
Bei Tahun 2010-2012.*

Tantri Eka Wardhana. 2013. *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio  
Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia.* Universitas Sumatera Utara. Medan.

Wahyuni. 2012. *Pengaruh Inventory Turnover, Days Sales Outstanding dan Debts  
Ratio Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt Unilever Indonesia Tbk  
Tahun 2008-2011.* Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Website :

<http://seputarilmu.com>

<http://digilib.uin-suka.ac.id/2045/>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.kemenperin.go.id>

## LAMPIRAN

	Catatan/ Notes	2012 US\$ '000	2011 US\$ '000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	5	2.438	3.157	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak ketiga		36.696	46.202	Third parties
Pihak berelasi	30	20.990	20.629	Related parties
Piutang lain-lain	7			Other accounts receivable
Pihak ketiga - bersih		254	298	Third parties - net
Pihak berelasi	30	790	66	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai masing- masing sebesar US\$ 346 ribu dan US\$ 374 ribu pada 31 Desember 2012 dan 2011	8	72.711	63.825	Inventories – net of allowance for decline in value of US\$ 346 thousand and US\$ 374 thousand at December 31, 2012 and 2011, respectively
Pajak dibayar dimuka	9	20.206	17.423	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		988	145	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	10	309	1.369	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>155.382</b>	<b>153.114</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US\$ 258.392 ribu dan US\$ 245.918 ribu pada 31 Desember 2012 dan 2011	11	150.665	163.340	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 258,392 thousand and US\$ 245,918 thousand at December 31, 2012 and 2011, respectively
Tagihan pengembalian pajak	27	2.938	6.344	Claims for tax refund
Goodwill	12	7.809	7.809	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya		1.444	667	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>162.856</b>	<b>178.160</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>318.238</b>	<b>331.274</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2012 US\$ '000	2011 US\$ '000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak ketiga		1.041	4.983	Third parties
Pihak berelasi	30	146.672	149.801	Related parties
Utang lain-lain	14			Other accounts payable
Pihak ketiga		1.360	1.833	Third parties
Pihak berelasi	30	2.606	2.765	Related parties
Uang muka penjualan		475	217	Advances from customers
Biaya masih harus dibayar	15	6.860	3.086	Accrued expenses
Utang pajak	16	48	61	Taxes payable
Pinjaman dari pihak berelasi	30	11.194	11.197	Due to a related party
		<u>170.256</u>	<u>173.943</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Instrumen keuangan derivatif	33	1.743	506	Derivative financial instrument
Utang obligasi dan sukuk ijarah	17	27.897	29.662	Bonds and sukuk ijarah payable
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27	10.448	3.275	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	29	2.456	1.976	Post-employment benefit obligations
		<u>42.544</u>	<u>35.419</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>42.544</u>	<u>35.419</u>	Total Non-Current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u><b>212.800</b></u>	<u><b>209.362</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.566.414.000 saham	18	163.838	163.838	Subscribed and paid-up - 5,566,414,000 shares
Tambahan modal disetor	19	53.392	53.392	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	20	(7.512)	(7.512)	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Defisit				Deficits
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum		140	140	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		(104.420)	(87.946)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>105.438</u>	<u>121.912</u>	Total Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>318.238</b></u>	<u><b>331.274</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012 US\$ '000	Catatan/ Notes	2011 US\$ '000	
<b><u>OPERASI YANG DILANJUTKAN</u></b>				<b><u>CONTINUING OPERATIONS</u></b>
PENDAPATAN BERSIH	570 089	21,30,31	537.237	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(562 139)</u>	22,30	<u>(531.133)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	7 950		6.104	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(7 570)	23	(7 720)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6 078)	24	(6 301)	General and administrative expenses
Bunga, imbalan, derivatif dan beban keuangan lainnya - bersih	(4.234)	25	(3.469)	Interest, fee, derivatives and other financing charges - net
Rugi kurs - bersih	(341)		(1.356)	Foreign currency exchange loss -net
Penghasilan bunga	51		23	Interest income
Lain-lain - bersih	<u>921</u>		<u>1.732</u>	Miscellaneous - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(9.301)		(10.987)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(7.173)</u>	27	<u>(758)</u>	TAX EXPENSE - NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	(16.474)		(11.745)	NET LOSS FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
<b><u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u></b>				<b><u>DISCONTINUED OPERATION</u></b>
Rugi bersih	<u>-</u>	26	<u>(1.059)</u>	Net loss
RUGI BERSIH DAN JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(16.474)</u>		<u>(12.804)</u>	NET LOSS AND TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (dalam US\$ penuh)	(0,0030)	28	(0,0023)	BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	5	2.661	5.686	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak ketiga		21.319	23.242	Third parties
Pihak berelasi	31	13.915	26.856	Related parties
Piutang lain-lain	7			Other accounts receivable
Pihak ketiga - bersih		167	1.224	Third parties - net
Pihak berelasi	31	815	1.236	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai masing- masing sebesar US\$ 1.195 ribu dan US\$ 497 ribu pada 31 Desember 2014 dan 2013	8	61.691	62.470	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 1,195 thousand and US\$ 497 thousand at December 31, 2014 and 2013, respectively
Pajak dibayar dimuka	9	14.562	15.995	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	10	212	1.065	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	11	445	202	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>115.787</b>	<b>137.976</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	28	549	951	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US\$ 282.463 ribu dan US\$ 270.219 ribu pada 31 Desember 2014 dan 2013	12	128.928	139.928	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 282,463 thousand and US\$ 270,219 thousand at December 31, 2014 and 2013, respectively
Tagihan pengembalian pajak	28	1.985	1.971	Claims for tax refund
Goodwill	13	7.809	7.809	Goodwill
Aset tak berwujud - perangkat lunak komputer - bersih	14	737	781	Intangible asset - computer software - net
Aset tidak lancar lainnya		412	413	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>140.420</b>	<b>151.853</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>256.207</b>	<b>289.829</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak ketiga		987	840	Third parties
Pihak berelasi	31	91.960	121.811	Related parties
Utang lain-lain	16			Other accounts payable
Pihak ketiga		976	1.151	Third parties
Pihak berelasi	31	42	30	Related parties
Utang muka penjualan		5.729	1.649	Advances from customers
Biaya masih harus dibayar	17	7.693	9.853	Accrued expenses
Utang pajak	18	41	102	Taxes payable
Pinjaman dari pihak berelasi	31	11.289	11.280	Due to a related party
Instrumen keuangan derivatif	34	7.989	-	Derivative financial instrument
Utang obligasi dan sukuk ijarah yang jatuh tempo dalam satu tahun	19	21.833	-	Bonds and sukuk ijarah payable - current maturities
		<u>148.539</u>	<u>146.716</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Instrumen keuangan derivatif	34	-	8.674	Derivative financial instrument
Utang obligasi dan sukuk ijarah	19	-	22.174	Bonds and sukuk ijarah payable
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	12.313	10.745	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	30	2.509	2.232	Post-employment benefits obligations
		<u>14.822</u>	<u>43.825</u>	Total Non-current Liabilities
<b>UMLAH LIABILITAS</b>		<u>163.361</u>	<u>190.541</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital stock - Rp 250 par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.566.414.000 saham	20	163.838	163.838	Subscribed and paid-up - 5,566,414,000 shares
Tambahan modal disetor	21	45.880	45.880	Additional paid-in capital
Defisit				Deficit
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum		140	140	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		(117.012)	(110.570)	Unappropriated
		<u>92.846</u>	<u>99.288</u>	Total Equity
<b>UMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>256.207</u>	<u>289.829</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Perhatikan catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

P.T. LOTTE CHEMICAL TITAN Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014	Catatan/ Notes	2013	
	US\$ '000		US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	621.731	22,31,32	586.375	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(613.802)</u>	23,31	<u>(577.090)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>7.929</u>		<u>9.285</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(7.445)	24	(7.339)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4.186)	25	(4.319)	General and administrative expenses
Bunga, imbalan, derivatif dan beban keuangan lainnya - bersih	(1.968)	26	(9.664)	Interest, fee, derivatives and other financing charges - net
Keuntungan kurs - bersih	540		2.578	Foreign currency exchange gain - net
Penghasilan bunga	14		19	Interest income
Klaim asuransi	-	27	1.999	Insurance claim
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>644</u>		<u>637</u>	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(4.472)		(6.804)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	<u>(1.970)</u>	28	<u>654</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
RUGI BERSIH DAN JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(6.442)</u>		<u>(6.150)</u>	NET LOSS AND TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam US\$ penuh)	(0,0012)	29	(0,0011)	BASIC LOSS PER SHARE (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2012 dan 2011, serta  
1 Januari 2011/ 31 Desember 2010  
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2012 and 2011, and  
January 1, 2011/ December 31, 2010  
(In Full USD, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2012 USD	2011*) USD	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010*)	ASSETS
				USD	
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.k, 3.t, 4, 30	6,439,332	11,036,003	30,751,059	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3.d, 3.e, 3.t, 5, 30				Trade Receivables
Pihak Berelasi	3.s, 28	3,641,322	3,737,347	10,567,518	Related Parties
Pihak Ketiga		42,257,911	41,040,789	24,692,626	Third Parties
Piutang Lain-lain	3.d, 3.e, 3.t, 6, 30				Other Receivables
Pihak Berelasi	3.s, 28	79,671	106,841	96,970	Related Parties
Pihak Ketiga		1,457,983	1,808,705	1,076,600	Third Parties
Persediaan	3.f, 3.w, 7	20,547,707	23,709,287	22,114,945	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	3.q, 29	7,072,705	5,171,907	1,606,887	Prepaid Taxes
Biaya Dibayar di Muka	3.g	475,715	596,031	278,121	Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya		2,785,642	4,472,056	3,161,399	Other Current Assets
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>84,757,988</b>	<b>91,678,966</b>	<b>94,346,125</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Piutang Lain-lain	3.d, 3.e, 3.t, 6				Other Receivables
Pihak Berelasi	3.s, 28	-	-	5,466	Related Parties
Pihak Ketiga		163,363	925,929	457,136	Third Parties
Aset Tetap	3.h, 3.i, 3.j, 3.w, 3.l, 8, 35	194,062,750	199,852,269	153,724,189	Fixed Assets
Aset Tidak Berwujud	3.w, 3.n, 9	3,603,169	3,674,618	3,570,196	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	3.d, 3.m, 3.t, 10, 30	240,599	221,596	222,214	Other Non Current Assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>198,069,881</b>	<b>204,674,412</b>	<b>157,979,201</b>	<b>Total Non Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>282,827,869</b>	<b>296,353,378</b>	<b>252,325,326</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*) Diukur kembali, Catatan 2.a

\*) As remeasured, Note 2.a

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
(Lanjutan)**

Per 31 Desember 2012 dan 2011, serta  
1 Januari 2011/ 31 Desember 2010  
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION  
(Continued)**

As of December 31, 2012 and 2011, and  
January 1, 2011/ December 31, 2010  
(In Full USD, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2012 USD	2011*) USD	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010*)	LIABILITIES AND EQUITY
				USD	
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang Bank Jangka Pendek	3.d, 3.t, 11, 30	63,931,616	76,730,619	53,644,810	Short Term Bank Loans
Utang Usaha	3.d, 3.t, 12, 30				Trade Payables
Pihak Berelasi	3.s, 28	1,697,568	242,694	-	Related Parties
Pihak Ketiga		15,425,064	13,767,200	5,872,444	Third Parties
Utang Lain-lain	3.d, 3.t, 13, 30				Other Payables
Pihak Ketiga		1,291,965	2,417,865	752,078	Third Parties
Utang Pajak	3.q, 29	1,317,296	925,021	4,079,246	Taxes Payable
Beban Akrual	3.t, 14	2,839,376	3,145,559	2,105,915	Accrued Expenses
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Satu Tahun	3.t				Current Portion of Long Term Liabilities:
Utang Bank	3.d, 15, 30	10,127,431	9,605,591	11,251,982	Bank Loans
Utang Sewa Pembiayaan	3.t, 16	-	-	15,260	Lease Payables
Utang Pembiayaan Konsumen	17	155,983	63,432	121,535	Customer Financing Payables
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek		53,992	279,812	349,499	Short Term Employee Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>96,840,291</u>	<u>107,177,793</u>	<u>78,192,769</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:	3.t				Long Term Liabilities Net of Current Portion:
Utang Bank	3.d, 15, 30	37,005,756	47,184,310	39,441,181	Bank Loans
Utang Pembiayaan Konsumen	17	221,862	488,397	155,531	Customer Financing Payables
Utang Lain-lain	3.d, 3.t, 13, 30				Other Payables
Pihak Berelasi	3.s, 28	-	-	1,055,928	Related Parties
Pihak Ketiga		498,635	489,215	472,198	Third Parties
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	3.o, 18	1,109,219	856,787	701,635	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.q, 29	6,131,480	6,002,247	4,968,816	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>44,966,952</u>	<u>55,020,956</u>	<u>46,795,289</u>	Total Non Current Liabilities
Total Liabilitas		<u>141,807,243</u>	<u>162,198,749</u>	<u>124,988,058</u>	Total Liabilities
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owner of the Parent Entity
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 (angka penuh)					Capital Stock - Par Value Rp 100 (full amount)
Modal Dasar-16,561,280,000 saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 6,440,516,680 saham per 31 Desember 2012 dan 2011, serta 6,440,500,780 saham per 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	20	72,845,925	72,845,925	72,845,745	Authorized Capital-16,561,280,000 shares Issued and Fully Paid - 6,440,516,680 shares as of December 31, 2012 and 2011, and 6,440,500,780 shares as of January 1, 2011/ December 31, 2010
Tambahan Modal Disetor	1.e, 21	25,762,692	25,762,692	25,762,422	Additional Paid - in Capital
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	1.d, 3.r	(2,378,527)	(2,378,527)	(2,378,527)	Difference in Value Resulting from Restructuring Transaction between Entities Under Common Control
Pendapatan Komprehensif Lainnya	3.d	(1,987,746)	(2,037,072)	(3,642,073)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba	20				Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		73,817	57,983	-	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		42,180,710	35,633,753	30,971,909	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		136,496,871	129,884,754	123,559,476	Total Equity Attributable to Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non - Pengendali	3.c, 19	4,523,755	4,269,875	3,777,792	Non - Controlling Interest
Total Ekuitas		<u>141,020,626</u>	<u>134,154,629</u>	<u>127,337,268</u>	Total Equity
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>282,827,869</u>	<u>296,353,378</u>	<u>252,325,326</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Diukur kembali, Catatan 2.a

\*) As remeasured, Note 2.a

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2012 dan 2011  
 (Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOPOLY SWAKARSA INDUSTRY Tbk**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
 For the Years Ended  
 December 31, 2012 and 2011  
 (In Full USD, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012 USD	2011*) USD	
PENJUALAN	3.p. 22	227,273,096	207,311,612	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3.p. 23	188,731,789	172,416,575	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		38,541,307	34,895,037	GROSS PROFIT
Beban Usaha	3.p. 24	(22,190,019)	(21,313,285)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	3.p. 25.a	337,971	2,271,783	Other Income
Beban Lain-lain	3.p. 25.b	(160,760)	(10,460)	Other Expenses
LABA USAHA		16,528,499	15,843,075	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	3.p. 26	(7,363,086)	(6,172,935)	Finance Cost
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		9,165,413	9,670,140	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.q. 29	(1,675,772)	(2,380,765)	INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		7,489,641	7,289,375	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	3.d	55,274	1,798,522	Currency Translation Adjustments
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7,544,915	9,087,897	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Total Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Income For The Year
Pemilik Entitas Induk		7,241,709	6,990,813	Attributable to: Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non - Pengendali		247,932	298,562	Non - Controlling Interest
		7,489,641	7,289,375	
Total Pendapatan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income
Pemilik Entitas Induk		7,291,035	8,595,814	Attributable to: Owner of the Parent Entity
Kepentingan Non - Pengendali	19	253,880	492,083	Non - Controlling Interest
		7,544,915	9,087,897	
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN	3.v. 27	0.0011	0.0011	BASIC/ DILUTED EARNINGS PER SHARE

\*) Diukur kembali, Catatan 2.a

\*) As remeasured, Note 2.a

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan/ Notes	2014 USD	2013 USD
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Bank	2.d, 2.j, 2.r, 3, 28	10,940,812	9,695,028
Piutang Usaha	2.d, 2.r, 4, 28		
Pihak Berelasi	2.q, 26	2,252,385	1,173,125
Pihak Ketiga		44,088,929	44,506,399
Piutang Lain-lain	2.d, 2.r, 5, 28		
Pihak Berelasi	2.q, 26	15,323	18,000
Pihak Ketiga		2,067,570	1,343,112
Persediaan	2.o, 2.u, 6	24,169,248	22,910,527
Pajak Dibayar di Muka	2.o, 27	3,553,794	3,283,996
Biaya Dibayar di Muka	2.f	546,397	288,952
Aset Lancar Lainnya		4,657,910	2,073,321
Total Aset Lancar		92,292,368	85,292,460
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Tetap	2.g, 2.h, 2.i, 2.u, 7	189,380,790	188,335,093
Aset Takberwujud	2.j, 2.u, 8	3,543,164	3,636,532
Aset Tidak Lancar Lainnya	2.d, 2.k, 2.r, 9, 28	189,171	244,361
Total Aset Tidak Lancar		193,113,125	192,215,986
<b>TOTAL ASET</b>		<b>285,405,493</b>	<b>277,508,446</b>

**AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2014 and 2013  
(In Full USD, unless otherwise stated)

ASSETS	
<b>CURRENT ASSETS</b>	
Cash on Hand and in Banks	
Trade Receivables	
Related Parties	
Third Parties	
Other Receivables	
Related Parties	
Third Parties	
Inventories	
Prepaid Taxes	
Prepaid Expenses	
Other Current Assets	
Total Current Assets	
<b>NON CURRENT ASSETS</b>	
Fixed Assets	
Intangible Assets	
Other Non Current Assets	
Total Non Current Assets	
<b>TOTAL ASSETS</b>	

**DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Per 31 Desember 2014 dan 2013  
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2014 USD	2013 USD
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Bank Jangka Pendek	2.d, 2.r, 10, 28	74,787,042	65,932,301
Utang Usaha	2.d, 2.r, 11, 28		
Pihak Berelasi	2.q, 26	106,609	913,226
Pihak Ketiga		14,510,192	12,864,656
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	2.d, 2.r, 12, 26	926,299	730,408
Utang Pajak	2.o, 27	1,843,274	1,358,351
Beban Akumul	2.r, 13	3,084,648	2,621,125
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Satu Tahun:	2.r		
Utang Bank	2.d, 14, 28	10,285,896	11,444,758
Utang Pembiayaan Konsumen	15	108,166	108,767
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	2.m, 2.r	40,255	54,413
Total Liabilitas Jangka Pendek		105,692,581	96,028,025
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun:	2.r		
Utang Bank	2.d, 14, 28	18,102,757	25,090,106
Utang Pembiayaan Konsumen	15	166,121	52,548
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	2.d, 2.r, 12, 28	-	114,416
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.m, 16	1,268,340	1,139,262
Liabilitas Pajak Tangguhan	2.o, 27	5,364,779	3,736,355
Total Liabilitas Jangka Panjang		24,902,037	30,142,727
Total Liabilitas		130,594,618	126,170,752
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas yang Dapat Ditransfer ke Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai Nominal			
Rp 100 (angka penuh)			
Modal Dasar-16.561.280.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 6.443.379.509 saham			
per 31 Desember 2014 dan 2013			
Tambahan Modal Disetor	18	72,874,753	72,874,753
Pendapatan Komprehensif Lainnya - Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	1.d, 1.o, 2.p, 19	23,427,406	23,427,406
Saldo Laba	2.d	(835,561)	(746,462)
Telah Ditentukan Penggunaannya	18	273,817	173,817
Belum Ditentukan Penggunaannya		53,612,256	50,532,019
Total Ekuitas yang Dapat Ditransfer ke Pemilik Entitas Induk		149,348,662	146,255,535
Kepentingan Non - Pengendali	2.c, 17	5,462,213	5,076,179
Total Ekuitas		154,810,875	151,331,714
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>285,405,493</b>	<b>277,508,446</b>

**AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (Continued)**  
As of December 31, 2014 and 2013  
(In Full USD, unless otherwise stated)

LIABILITIES AND EQUITY	
<b>CURRENT LIABILITIES</b>	
Short Term Bank Loans	
Trade Payables	
Related Parties	
Third Parties	
Other Payables - Third Parties	
Taxes Payable	
Accrued Expenses	
Current Portion of Long Term Liabilities	
Bank Loans	
Customer Financing Payables	
Short Term Employee Benefits Liabilities	
Total Current Liabilities	
<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>	
Long Term Liabilities	
Net of	
Current Portion Bank Loans	
Customer Financing Payables	
Other Payables - Third Parties	
Long Term Employee Benefits Liabilities	
Deferred Tax Liabilities	
Total Non Current Liabilities	
Total Liabilities	
<b>EQUITY</b>	
<b>Equity Attributable to Owners of the Parent</b>	
Capital Stock - Par Value	
Rp 100 (full amount)	
Authorized Capital: 16,561,280,000 shares	
Issued and Fully Paid: 6,443,379,509 shares	
as of December 31, 2014 and 2013	
Additional Paid-in Capital	
Other Comprehensive Income	
Currency Translation Adjustments	
Retained Earnings	
Appropriated	
Unappropriated	
Total Equity Attributable to Owners of the Parent	
Non - Controlling Interest	
Total Equity	
<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>	

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements



**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2012, 2011  
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2012, 2011  
and January 1, 2011/December 31, 2010  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,		1 Januari 2011/ 31 Desember 2010		
	2012	2011	January 1, 2011/ December 31, 2010		
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>	
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>	
Kas dan bank	2c,2d,5	13.040.119.259	8.689.123.618	26.419.201.085	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	2c	-	-	181.122.900	Short-term investment
Piutang usaha	2c,2d,2e,6,11,16	209.573.827.233	187.050.703.701	162.684.566.880	Trade receivables
Piutang lain - lain	2c	240.506.671	140.314.063	101.398.696	Other receivables
Persediaan	2l,7,11,16	146.014.414.028	182.701.488.424	157.172.815.196	Inventories
Uang muka pembelian	2d,8	562.706.023	3.373.951.959	7.767.421.885	Advances for purchase
Biaya dibayar di muka	2g,9	60.458.383	73.945.265	254.619.471	Prepaid expenses
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>369.492.031.597</b>	<b>382.029.527.030</b>	<b>354.581.146.113</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON - CURRENT ASSETS</b>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2m,15c	2.129.299.117	2.129.299.117	4.949.459.033	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2m,15d	11.511.300.652	9.668.378.311	8.460.313.124	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2h,10,11,16	171.839.026.968	180.174.436.949	177.453.591.117	Fixed assets - net
Aset lain-lain	15e,16	15.592.393.421	13.565.344.071	12.280.305.835	Other asset
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>201.072.020.158</b>	<b>205.537.458.448</b>	<b>203.143.669.109</b>	<b>TOTAL NON - CURRENT ASSETS</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>570.564.051.755</b>	<b>587.566.985.478</b>	<b>557.724.815.222</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2012, 2011  
dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2012, 2011  
and January 1, 2011/December 31, 2010  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	31 Desember/ December 31, 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010 January 1, 2011/ December 31, 2010	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank					Short - term bank loans
jangka pendek	2c, 2f, 7, 10, 11	75.502.234.746	118.722.732.211	165.205.825.369	Trade payables
Utang usaha	2c, 2d, 2e, 12	130.475.320.708	141.751.615.734	96.961.938.872	Other payables
Utang lain-lain	2c, 13	1.390.080.783	9.418.743.302	9.807.862.455	Accrued expenses
Beban akrual	2f, 14	7.986.451.765	4.980.078.380	4.901.476.374	Derivative payable
Utang derivatif	2c, 2l, 17	-	252.676.002	-	Taxes payable
Utang pajak	2m, 15a	7.391.810.310	5.335.305.689	2.790.988.065	Current maturities of long - term debts
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Bank loan
Utang bank	2c, 2f, 7, 10, 11, 16	1.072.213.891	556.496.055	-	Finance lease
Sewa pembiayaan	2j, 10	223.958.962	267.140.939	329.053.329	Short - term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2k, 18	8.189.244.359	4.809.724.532	3.578.675.338	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>232.231.315.524</b>	<b>286.094.512.844</b>	<b>283.575.819.802</b>	<b>NON - CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					Long term debts - net of current maturities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Bank loan
Utang bank	2c, 2f, 7, 10, 11, 16	2.412.481.205	1.808.612.191	-	Finance lease
Sewa pembiayaan	2j, 10	296.894.594	38.655.722	305.796.661	Long - term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k, 18	19.217.245.053	20.056.150.135	17.902.876.633	Distributors' security deposit
Uang jaminan distributor		400.000.000	400.000.000	400.000.000	<b>TOTAL LONG - TERM LIABILITIES</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>22.326.620.852</b>	<b>22.303.418.048</b>	<b>18.608.673.294</b>	<b>EQUITY</b>
<b>EKUITAS</b>					Equity attributable to the owners of the parent entity:
Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada pemilik Entitas Induk					Capital Stock - Rp 500 par value per share Authorized - 600,000,000 shares Issued and fully paid
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					405,000,000 shares - Revaluation increment on asset and liabilities
Modal dasar - 600.000.000 saham					Retained earnings (deficit of Rp 66,950,087,105 was eliminated through quasi reorganization on September 30, 2006)
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2p, 20	202.500.000.000	202.500.000.000	202.500.000.000	Appropriated
405.000.000 saham					Unappropriated
Selisih penilaian aset dan liabilitas	2o, 4	3.606.399.896	3.606.399.896	3.606.399.896	<b>TOTAL EQUITY</b>
Saldo laba (defisit sebesar Rp 66.950.087.105 dieliminasi pada saat kuasi reorganisasi per tanggal 30 September 2006)					<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>
Telah ditentukan penggunaannya	20	20.000.000.000	17.750.000.000	10.950.000.000	
Belum ditentukan penggunaannya		89.899.715.483	55.312.654.690	38.483.922.230	
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>316.006.115.379</b>	<b>279.169.054.586</b>	<b>255.540.322.126</b>	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>570.564.051.755</b>	<b>587.566.985.478</b>	<b>557.724.815.222</b>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI  
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Desember 2012 dan 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
Years Ended December 31, 2012 and 2011  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>1.301.332.627.213</b>	2i. 21	<b>1.180.506.128.191</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>1.140.751.623.334</b>	2i, 2e, 22	<b>1.033.774.953.335</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>160.581.003.879</b>		<b>146.731.174.856</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha		2i, 23		<i>Operating expenses</i>
Penjualan	(65.711.816.868)		(63.458.181.792)	<i>Selling</i>
Umum dan administrasi	(50.906.396.424)		(44.193.950.873)	<i>General and administrative</i>
Laba selisih kurs-bersih	44.316.098		88.256.161	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Pendapatan lainnya - bersih	13.634.058.412	2i. 25	8.260.047.877	<i>Other income - net</i>
<b>LABA USAHA</b>	<b>57.641.165.097</b>		<b>47.427.346.229</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Biaya keuangan	(10.073.217.037)	24	(16.725.907.129)	<i>Finance cost</i>
Penghasilan keuangan	66.676.142		247.161.923	<i>Finance income</i>
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>47.634.624.202</b>		<b>30.948.601.023</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		2m, 15		<i>Income Tax Benefit (Expense)</i>
Kini	(12.640.485.750)		(8.527.933.750)	<i>Current</i>
Tangguhan	1.842.922.341		1.208.065.187	<i>Deferred</i>
<b>Beban Pajak Penghasilan - Bersih</b>	<b>(10.797.563.409)</b>		<b>(7.319.868.563)</b>	<b>Income Tax Expense - Net</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>36.837.060.793</b>		<b>23.628.732.460</b>	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>-</b>		<b>-</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>36.837.060.793</b>		<b>23.628.732.460</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR</b>	<b>90,96</b>	2p. 32	<b>58,34</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT  
OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2014**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	67.961.938.570	2c, 2d, 2e, 5	90.395.189.211	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	296.104.466.395	2c, 2e, 6, 10, 15	236.586.529.881	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain	215.035.300	2c	295.536.889	<i>Other receivables</i>
Persediaan	185.033.672.765	2g, 7, 10, 15	154.620.467.948	<i>Inventories</i>
Uang muka pembelian	6.841.578.148	2e, 8	8.266.400.681	<i>Advances for purchases</i>
Biaya dibayar di muka	168.015.409	2h	278.300.875	<i>Prepaid expenses</i>
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>556.324.706.587</b>		<b>490.442.425.485</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON - CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - neto	13.923.182.904	2n, 14c	13.486.038.840	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - neto	377.745.435.931	2i, 9, 10, 15	342.883.472.236	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	4.184.117.625	14d	3.421.905.625	<i>Other assets</i>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>395.852.736.460</b>		<b>359.791.416.701</b>	<b>Total Non - Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>952.177.443.047</b>		<b>850.233.842.186</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT  
OF FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2014  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	181.368.951.826	2c,6,7,9,10	121.154.701.909	Short - term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	185.857.676.858	2c,2e,2f,11	190.383.375.394	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	5.984.649.856	2c,12	3.981.499.319	Other payables
Beban akrual	15.520.646.730	13	12.166.869.323	Accrued expenses
Utang pajak	4.370.012.787	2n,14a	3.759.948.368	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long - term debts:
Utang bank	9.600.000.000	2c,2g,6,7,9,15	3.200.000.000	Bank loans
Sewa pembiayaan	206.733.155	2k,9	193.352.434	Finance leases
Utang pembiayaan konsumen	1.020.716.959	2,9,16	942.831.770	Consumer financing payable
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	2.759.206.213	2l, 17	3.729.144.479	Short - term employee benefits liability
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>406.688.594.384</b>		<b>339.511.722.996</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON - CURRENT LIABILITIES</b>
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long term debts - net of current maturities:
Utang bank	119.150.000.000	2c,2g,6,7,9,15	127.950.000.000	Bank loans
Sewa pembiayaan	62.261.492	2k,9	103.542.161	Finance leases
Utang pembiayaan konsumen	745.960.095	9,16	1.766.677.054	Consumer financing payable
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	28.632.600.138	2l,17	28.493.012.402	Long - term employee benefits liability
Uang jaminan distributor	400.000.000		400.000.000	Distributors' security deposits
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>148.990.821.725</b>		<b>158.713.231.617</b>	<b>Total Non - Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>555.679.416.109</b>		<b>498.224.954.613</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				Equity attributable to the owners of the Company:
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 600.000.000 saham				Authorized 600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 405.000.000 saham	202.500.000.000	2p,19	202.500.000.000	Issued and fully paid 405,000,000 shares
Saldo laba (defisit sebesar Rp 66.950.087.105 dieliminasi pada saat kuasi reorganisasi per tanggal 30 September 2006)				Retained earnings (deficit of Rp 66,950,087,105 was eliminated through quasi reorganization on September 30, 2006)
Telah ditentukan penggunaannya	22.000.000.000	4	21.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	171.998.026.938	19	128.508.887.573	Unappropriated
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>396.498.026.938</b>		<b>352.008.887.573</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>952.177.443.047</b>		<b>850.233.842.186</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

These Consolidated Financial Statements are Originally  
Issued In Indonesian Language

Ekshibit A

Exhibit A

PT SIERAD PRODUCE Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIERAD PRODUCE Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2012 AND 2011  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	2012	Catatan/ Notes	2011	A S S E T S
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSET</b>
Kas dan setara kas	85.868.301.829	2d,e,f,5	50.729.456.147	Cash and cash equivalents
Hutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 106.641.356.136 (2011: Rp 136.008.198.082)	635.333.519.159	2f,6	326.581.346.321	Trade receivables - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 106,641,356,136 (2011: Rp 136,008,198,082)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 4.516.897.668 (2011: Rp 1.661.461.312)	661.950.950.116	2h,7	552.632.653.553	Inventories - net of allowance decline in values of inventories amounted to Rp 4,516,897,668 (2011: Rp 1,661,461,312)
Ternak produksi - berumur pendek	129.737.560.481	2i,8	146.576.797.945	Livestock
Piutang dibayar di muka	18.148.548.543	2g	22.194.953.982	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	10.408.864.142	2r,9	1.215.920.916	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	118.898.207.523		129.397.444.774	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1.660.345.951.793</b>		<b>1.229.328.573.638</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.300.839.000	-	2b,10	-	Investment in associate net of allowance for impairment losses amounted to Rp 1,300,839,000
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 49.155.940.000	-	2f,11	-	Other long-term investments - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 49,155,940,000
Hutang pihak berelasi non usaha	16.077.224.362	2f,33	26.517.171.665	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	31.319.761.882	2r,12b	28.784.777.526	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 694.709.250.932 (2011: Rp 601.959.454.539)	1.492.758.985.541	2j,13	1.272.861.185.548	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation amounted to Rp 694,709,250,932 (2011: Rp 601,959,454,539)
Tanggihan pajak penghasilan	41.629.571.016	2r,14	24.294.684.047	Claims for tax refund
Goodwill	10.890.455.260	2c,4,15	10.890.455.260	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya	30.816.906.487	2k,16	34.723.691.462	Other intangible assets
Aset tidak lancar lain-lain	14.284.718.430		14.202.393.014	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.637.777.622.978</b>		<b>1.412.274.358.522</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>3.298.123.574.771</b>		<b>2.641.602.932.160</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally  
Issued In Indonesian Language

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT SIERAD PRODUCE Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIERAD PRODUCE Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2012 AND 2011  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 2	Catatan/ Notes	2 0 1 1	
<b>IABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>IABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
tang bank jangka pendek	681.257.534.925	2m,19	424.461.825.760	Short-term bank loans
tang murabahah jangka pendek	140.000.000.000	2o,21	83.000.000.000	Short-term murabahah payables
tang usaha - pihak ketiga	327.689.903.058	2m,17	202.976.869.279	Trade payables - third parties
eban akrual	38.097.653.936	2m,18	25.786.073.067	Accrued expenses
tang pajak	6.091.235.136	2r,12c	4.288.493.411	Taxes payable
tang dividen	324.141.907		145.445.205	Dividend payable
iabilitas lancar lainnya	33.474.923.107		27.339.935.286	Other current liabilities
iabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	197.999.504.558	2m,20	106.371.250.161	Bank loans
Utang murabahah	10.240.900.677	2o,21	7.370.172.720	Murabahah payables
Utang sewa pembiayaan	486.870.000	2n,22	909.435.703	Finance lease payable
<b>umlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>1.435.662.667.304</b>		<b>882.649.500.592</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>IABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
iabilitas pajak tangguhan	104.680.573	2r,12b	1.340.350.359	Deferred tax liabilities
iabilitas imbalan kerja	70.752.495.109	2p,23	50.448.309.706	Provision for employee benefits
iabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	480.005.289.009	2m,20	402.033.260.018	Bank loans
Utang murabahah	34.684.808.122	2o,21	33.627.909.370	Murabahah payables
Utang sewa pembiayaan	170.867.500	2n,22	431.200.000	Finance lease payable
<b>umlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>585.718.140.313</b>		<b>487.881.029.453</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>UMLAH LIABILITAS</b>	<b>2.021.380.807.617</b>		<b>1.370.530.530.045</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally  
Issued In Indonesian Language

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT SIERAD PRODUCE Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIERAD PRODUCE Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2012 AND 2011  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2 0 1 2</u>	Catatan/ Notes	<u>2 0 1 1</u>	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to the owners of the parent</i>
Modal saham				<i>Share Capital</i>
				<i>Authorized capital:</i>
Modal dasar: 73.099.900 saham seri A nominal Rp 395 per saham, 650.686.609 saham seri B nominal Rp 395 per saham dan 35.561.973.000 saham Seri C nominal Rp 100 per saham				<i>73,099,900 shares of Series A with Nominal value Rp 395 per share, 650,686,609 shares of series B with nominal value Rp 395 per share and 35,561,973,000 shares of series C with nominal value Rp 100 per share</i>
Ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and fully paid</i>
73.099.900 saham seri A, 650.686.609 saham seri B dan 8.667.321.984 saham seri C				<i>73,099,900 shares of series A, 650,686,609 shares of series B and 8,667,321,984 shares of series C</i>
Tambahan modal disetor - Bersih	1.152.627.869.455	1d,24,36	1.152.627.869.455	<i>Additional paid-in capital - Net</i>
	756.839	25	756.839	
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	4.160.806.263	26	3.057.415.309	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	<u>101.640.026.072</u>		<u>89.813.808.282</u>	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.258.429.458.629		1.245.499.849.885	<i>Equity attributable to the owners of the parent</i>
Kepentingan non - pengendali	<u>18.313.308.525</u>		<u>25.572.552.230</u>	<i>Non - controlling interest</i>
Jumlah Ekuitas	<u>1.276.742.767.154</u>		<u>1.271.072.402.115</u>	<i>Total Equity</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>3.298.123.574.771</u>		<u>2.641.602.932.160</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit A

Exhibit A

PT SIERAD PRODUCE Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIERAD PRODUCE Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2014  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	2 0 1 4	Catatan/ Notes	2 0 1 3	A S S E T S
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	150.815.449.838	2e, f, g, 4	31.232.669.920	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	45.000.000.000	2g, 5	45.000.000.000	Restricted time deposits
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 83.417.153.367 (2013: Rp 115.166.662.160)	432.110.287.781	2g, 6	431.547.275.995	Trade receivables - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 83,417,153,367 (2013: Rp 115,166,662,160)
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 3.388.464.550 (2013: Rp 4.179.376.225)	557.327.627.156	2i, 7	507.694.110.429	Inventories - net of allowance decline in values of inventories amounted to Rp 3,388,464,550 (2013: Rp 4,179,376,225)
Hewan ternak produksi - berumur pendek	99.608.585.713	2j, 8	153.153.956.708	Livestock
Beban dibayar di muka	27.543.381.807	2h	16.723.393.320	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	159.281.251	2s, 9	13.620.570.628	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	408.014.456.900	2g, 10	204.431.268.982	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1.720.579.070.446</b>		<b>1.403.403.245.982</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.300.839.000 pada tanggal 31 Desember 2013	-	2b, 11	-	Investment in associate - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 1,300,839,000 as of 31 December 2013
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai permanen sebesar Rp 49.155.940.000	-	2g, 12	-	Other long-term investments net of allowance for permanent decline amounted to Rp 49,155,940,000
Piutang pihak berelasi non usaha	55.636.525	2g, w, 34	13.977.400.512	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	28.839.753.124	2s, 13b	35.083.849.779	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 809.152.202.806 (2013: Rp 778.323.206.714)	913.875.523.360	2k, 14	1.587.626.244.834	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation amounted to Rp 809,152,202,806 (2013: Rp 778,323,206,714)
Taksiran tagihan restitusi pajak	63.408.619.034	2s, 15	63.157.491.733	Estimated claims for tax refund
Goodwill	10.890.455.260	2d, 16	10.890.455.260	Goodwill
Aset tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 12.355.287.421 (2013: Rp 8.448.502.446)	42.099.674.450	2l, 17	26.910.121.512	Other intangible assets - net of accumulated amortization amounted to Rp 12,355,287,421 (2013: Rp 8,448,502,446)
Aset tidak lancar lain-lain	21.165.821.679	2e, g	14.631.584.868	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.080.335.483.432</b>		<b>1.752.277.148.498</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.800.914.553.878</b>		<b>3.155.680.394.480</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

PT SIERAD PRODUCE Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SIERAD PRODUCE Tbk AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2014  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	600.048.661.063	2n,20	613.332.810.877	Short-term bank loans
Utang murabahah jangka pendek	160.000.000.000	2p,22	160.000.000.000	Short-term murabahah payables
Utang usaha - pihak ketiga	154.762.177.316	2n,18	160.880.528.104	Trade payables - third parties
Beban akrual	30.199.693.110	2n,19	36.777.671.507	Accrued expenses
Utang pajak	9.509.996.365	2s,13c	3.166.944.162	Taxes payable
Utang dividen	290.928.610		290.928.610	Dividend payable
Liabilitas lancar lainnya	21.158.269.555		44.292.405.957	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	169.041.785.907	2n,21	187.072.578.278	Bank loans
Utang murabahah	58.065.467.203	2p,22	18.723.613.585	Murabahah payables
Utang sewa pembiayaan	212.530.855	2o,23	234.530.855	Finance lease payables
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>1.203.289.509.984</b>		<b>1.224.772.011.935</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	100.116.505	2s,13b	102.843.066	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	92.499.660.792	2q,24	86.738.709.588	Provision for employee benefits
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current maturities:
Utang bank	173.066.203.229	2n,21	473.879.437.184	Bank loans
Utang murabahah	44.919.132.772	2p,22	84.820.870.833	Murabahah payables
Utang sewa pembiayaan	33.715.202	2o,23	246.246.068	Finance lease payables
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>310.618.828.500</b>		<b>645.788.106.739</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.513.908.338.484</b>		<b>1.870.560.118.674</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT SIERAD PRODUCE Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SIERAD PRODUCE Tbk AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**31 DECEMBER 2014**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2 0 1 4</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2 0 1 3</u>	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to the owners of the parent</i>
Modal saham				<i>Share Capital</i>
				<i>Authorized capital:</i>
Modal dasar: 73.099.900 saham seri A nominal Rp 395 per saham, 650.686.609 saham seri B nominal Rp 395 per saham dan 35.561.973.000 saham Seri C nominal Rp 100 per saham				<i>73,099,900 shares of Series A with nominal value Rp 395 per share, 650,686,609 shares of series B with nominal value Rp 395 per share and 35,561,973,000 shares of series C with nominal value Rp 100 per share</i>
Ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and fully paid</i>
73.099.900 saham seri A, 650.686.609 saham seri B dan 8.667.321.984 saham seri C	1.152.627.869.455	1d,25	1.152.627.869.455	<i>73,099,900 shares of series A, 650,686,609 shares of series B and 8,667,321,984 shares of series C</i>
Tambahan modal disetor - Bersih	756.839	26	756.839	<i>Additional paid-in capital - Net</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	5.332.755.373	27	4.913.879.940	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	<u>111.889.364.671</u>		<u>110.527.551.752</u>	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.269.850.746.338		1.268.070.057.986	<i>Equity attributable to the owners of the parent</i>
Kepentingan non - pengendali	<u>17.155.469.056</u>		<u>17.050.217.820</u>	<i>Non - controlling interest</i>
Jumlah Ekuitas	<u>1.287.006.215.394</u>		<u>1.285.120.275.806</u>	<i>Total Equity</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>2.800.914.553.878</u>		<u>3.155.680.394.480</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(NERACA)**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SUPARMA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(BALANCE SHEETS)**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	40.594.632.806	2c,2d,2e,5	29.713.402.072	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	181.730.516.894	2d,2e,6	183.029.518.779	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2.104.270.701	2d,2e,2f,6,29	426.021.753	<i>Related party</i>
				<i>Other receivables – third parties</i>
Piutang lain-lain – pihak ketiga	282.478.930	2d,2e,7	397.472.590	<i>parties</i>
Persediaan	249.616.587.352	2g,8	147.186.584.648	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar di muka	807.712.535	2h,9	948.316.304	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka kepada pemasok	7.460.636.663	10	9.863.015.727	<i>Advance to suppliers</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>482.596.835.881</b>		<b>371.564.331.873</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi jangka panjang	1.340.481.124	2d,2e,11	-	<i>Long-term investment</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	7.223.247.467	2p,30	7.223.247.467	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 813.581.690.592 pada tahun 2012 dan Rp 738.247.138.278 pada tahun 2011	1.173.192.700.077	2i,2j,12,17	1.172.989.827.733	<i>Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 813,581,690,592 in 2012 and Rp 738,247,138,278 in 2011</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.181.756.428.668</b>		<b>1.180.213.075.200</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>1.664.353.264.549</b>		<b>1.551.777.407.073</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(NERACA) (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SUPARMA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(BALANCE SHEETS) (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha – pihak ketiga	34.097.174.671	2d,13	38.459.607.996	<i>Trade payables – third parties</i>
Hutang lain-lain – pihak ketiga	-	2d,14	2.886.473.931	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	8.215.078.960	2p,30	8.702.380.037	<i>Tax payables</i>
Hutang dividen	34.608.078		-	<i>Dividend payable</i>
Beban masih harus dibayar	11.584.531.589	2d,15,28	11.199.953.586	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka dari pelanggan	346.950.535		607.565.423	<i>Advance from customers</i>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Current maturities of long-term debts</i>
Bank dan lembaga keuangan	125.710.000.000	2d,16,28	242.990.581.471	<i>Bank and financial institutions</i>
Aset pembiayaan	1.196.616.185	2d,17	-	<i>Obligation under financial leases</i>
Lain-lain	1.169.529.000	2d,18	-	<i>Others</i>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>182.354.489.018</b>		<b>304.846.562.444</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Long-term debts - net of current maturities</i>
Bank dan lembaga keuangan	669.512.774.095	2d,16,28	474.486.261.832	<i>Bank and financial institutions</i>
Aset pembiayaan	2.803.383.815	2d,17	-	<i>Obligation under financial leases</i>
Lain-lain	2.856.567.000	2d,18	-	<i>Others</i>
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	9.835.443.268	2p,30	5.870.011.496	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	17.498.044.046	2l,19	15.112.988.459	<i>Estimated liabilities for employee benefits</i>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>702.506.212.224</b>		<b>495.469.261.787</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(NERACA) (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SUPARMA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(BALANCE SHEETS) (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2012 AND 2011**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
<b>EKUITAS</b>				<b>STOCKHOLDERS' EQUITY</b>
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham				Capital stock – Rp 400 par value per share
Modal dasar – 2.500.000.000 saham				Authorized – 2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.492.046.658 saham	596.818.663.200	4,20	596.818.663.200	Issued and fully paid – 1,492,046,658 shares
Tambahan modal disetor – agio saham	597.819.550	4,21	597.819.550	Additional paid - in capital – in excess of par value
Saldo laba		22		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	1.000.000.000		1.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	181.001.777.713		153.045.100.092	Unappropriated Unrealized gain on available-for-sale investment
Laba yang belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual	74.302.844		-	
Jumlah Ekuitas	<u>779.492.563.307</u>		<u>751.461.582.842</u>	Total Stockholders' Equity
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u>1.664.353.264.549</u>		<u>1.551.777.407.073</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(NERACA)**

**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SUPARMA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(BALANCE SHEETS)**

**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	2014	Catatan/ Notes	2013	ASSETS
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	47.925.923.178	2c, 2d, 5	20.287.265.423	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	179.215.525.111	2d, 6	195.404.328.250	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	1.492.822.467	2d, 2e, 6, 30	-	<i>Related party</i>
				<i>Other receivables – third parties</i>
Piutang lain-lain – pihak ketiga	727.207.484	2d, 7	572.073.584	<i>Inventories</i>
Persediaan	387.969.639.852	2f, 8	304.304.052.441	<i>Prepaid expenses</i>
Biaya dibayar di muka	1.898.241.022	2g, 9	2.060.878.053	<i>Advance to suppliers</i>
Uang muka kepada pemasok	6.178.368.649	10	24.921.338.716	<i>Other current assets</i>
Aset lancar lainnya	57.384.346.873	2d, 11	532.415.520	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>682.792.074.636</b>		<b>548.082.351.987</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi jangka panjang	4.550.805.011	2d, 12	2.474.324.533	<i>Long-term investment</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	14.662.015.273	2p, 31	14.671.032.023	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 972.177.260.088 pada tahun 2014 dan Rp 890.512.883.830 pada tahun 2013	1.389.719.739.866	2h, 2i, 13	1.201.431.102.939	<i>Property, plant and equipments – net of accumulated depreciation of Rp 972,177,260,088 in 2014 and Rp 890,512,883,830 in 2013</i>
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan	232.443.883	2j, 18	447.007.467	<i>Deferred loss on sale and leaseback transactions of assets under finance leases</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.409.165.004.033</b>		<b>1.219.023.466.962</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2.091.957.078.669</b>		<b>1.767.105.818.949</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(NERACA) (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SUPARMA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(BALANCE SHEETS) (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang bank	117.927.675.251	2d, 14	2.535.312.000	<i>Bank loan</i>
Hutang usaha Pihak ketiga	38.705.967.330	2d, 15, 2d, 2e, 15, 30	37.176.005.228	<i>Trade payables Third parties</i>
Pihak berelasi	-	30	42.164.300	<i>Related party</i>
Hutang pajak	6.840.140.306	2p, 31	11.415.964.225	<i>Taxes payable</i>
Hutang dividen	34.608.078		34.608.078	<i>Dividend payable</i>
Beban masih harus dibayar	20.243.229.169	2d, 16	17.907.585.038	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka dari pelanggan	291.223.091		266.655.615	<i>Advance from customers</i>
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Current maturities of long-term debts</i>
Bank dan lembaga keuangan	-	2d, 17	384.386.059.374	<i>Bank and financial institutions</i>
Sewa pembiayaan	1.840.429.905	2d, 2j, 18	1.657.728.762	<i>Obligation under finance leases</i>
Lain-lain	1.077.881.000	2d, 19	1.114.585.000	<i>Others</i>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>186.961.154.130</b>		<b>456.536.667.620</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				<i>Long-term debts -- net of current maturities</i>
Bank dan lembaga keuangan	1.075.013.112.420	2d, 17	530.664.261.832	<i>Bank and financial institutions</i>
Sewa pembiayaan	32.221.969	2d, 2j, 18	1.872.651.874	<i>Obligation under finance leases</i>
Lain-lain	590.231.000	2d, 19	1.705.047.000	<i>Others</i>
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	4.114.077.858	2p, 31	2.152.120.540	<i>Deferred tax liabilities – net</i>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	20.646.226.293	2k, 20	18.640.499.878	<i>Estimated liabilities for employee benefits</i>
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>1.100.395.869.540</b>		<b>555.034.581.124</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>1.287.357.023.670</b>		<b>1.011.571.248.744</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

**PT SUPARMA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(NERACA) (Lanjutan)**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SUPARMA Tbk**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**(BALANCE SHEETS) (Continued)**  
**DECEMBER 31, 2014 AND 2013**  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham -- nilai nominal Rp 400 per saham				<i>Capital stock - Rp 400 par value per share</i>
Modal dasar - 2.500.000.000 saham				<i>Authorized - 2,500,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.492.046.658 saham	596.818.663.200	21, 21	596.818.663.200	<i>Issued and fully paid - 1,492,046,658 shares</i>
Tambahan modal disetor -- agio saham	597.819.550	22	597.819.550	<i>Additional paid-in capital - in excess of par value</i>
Saldo laba		23		<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	3.000.000.000		3.000.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	203.747.986.452		155.145.265.053	<i>Unappropriated</i>
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual	435.585.797		(27.177.598)	<i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale investment</i>
Jumlah Ekuitas	<u>804.600.054.999</u>		<u>755.534.570.205</u>	<i>Total Equity</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u><u>2.091.957.078.669</u></u>		<u><u>1.767.105.818.949</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.